



**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA USAHA MIKRO PEDAGANG  
SEMBAKO DI KECAMATAN NIPAH PANJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

**Disusun Oleh :**

**MERIYANTI  
NIM C1B019020**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JAMBI**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meriyanti  
Nomor Induk Mahasiswa : C1B019020  
Program Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Mikro Pedagang Sembako Di Kecamatan Nipah Panjang

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah karya asli penulis, selama proses penulisan tidak melakukan kegiatan plagiat atas karya ilmiah orang lain, semua petikan yang saya ajukan dalam skripsi ini sesungguhnya ada dan disiapkan dengan kaedah ilmiah penulisan.
2. Bila dikemudian hari didapati ketidaksesuaian sebagaimana pada poin (1) maka saya siap menerima sanksi berupa pencabutan pada gelar keserjanaan yang saya telah peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, November 2023

Yang Membuat Pernyataan



Meriyanti  
NIM. C1B019020

## TANDA PERSETUJUAN

Dengan ini Pembimbing Skripsi Dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi, menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh :

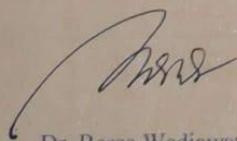
Nama : Meriyanti  
Nomor Induk Mahasiswa : C1B019020  
Program Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Mikro Pedagang Sembako Di Kecamatan Nipah Panjang

Telah disetujui dan disahkan sesuai prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku pada ujian skripsi pada tanggal seperti yang tertera dibawah ini.

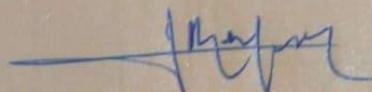
Jambi, November 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



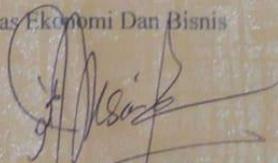
Dr. Besse Wediawati, S.E., M.SI  
NIP. 197306212000032001



Dr. Asep Machpudin, S.E., M.M.  
NIP. 195812061986031005

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



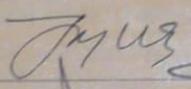
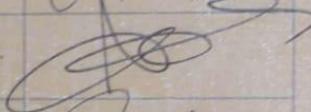
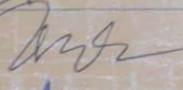
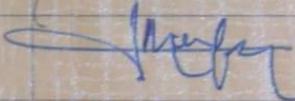
Dr. Muhsini, S.E., M.M  
NIP. 197706172006042001

### TANDA PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Komprehensif dan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi pada :

Hari : Jum'at  
Tanggal : 24 November 2023  
Jam : 15.00 – 16.30 WIB  
Tempat : Ruang Sidang Skripsi I

### PANITIA PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Dr. Tona Aurora Lubis, S.E., M.M.	
Penguji Utama	Dr. Agus Sholikhin, S.E., M.M.	
Sekretaris Penguji	Dr. Ahmad Nur Budi Utama, S.E., M.M.	
Anggota Penguji	Dr. Besse Wediawati, S.E., M.Si	
	Dr. Asep Machpudin, S.E., M.M	

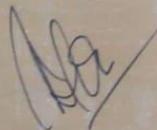
Disahkan Oleh :

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



NIP. 196706021992031003

Ketua Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jambi



Dr. Zulfina Adriani, S.E., M.Sc  
NIP. 196702151993032004

## KATA PENGANTAR

Puji serta syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, karena atas Berkat, Izin, Rahmat dan Karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Mikro Pedagang Sembako Di Kecamatan Nipah Panjang”** yang menjadi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa adanya bekal, arahan, bimbingan, saran dan nasihat yang diberikan oleh berbagai pihak maka penulisan ini tidak akan berhasil. Oleh karena itu, setulus hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Ibu Dr. Besse Wediawati, S.E., M.Si dan Bapak Dr. Asep Machpudin, S.E., M.M. sebagai pembimbing skripsi yang telah merelakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penelitian skripsi ini, serta telah sabar membimbing dan senantiasa memberikan motivasi kepada saya bahwa tidak ada yang tidak mungkin selagi au berusaha. Selain itu penulis juga ingin menngungkapkan rasa terimakasih kepada pihak – pihak yang telah memberikan berbagai bentuk bantuan lainnya hingga terselesaikannya tugas akhir ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mwngucapjkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Ayahanda H. Madeali dan Ibunda tercinta Hj. Indo Sena yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian dan nasehat serta dukungan selama penulisan skripsi ini, untuk saudara dan saudariku Herlina, Mardiana, Amd. Keb, Syawaluddin, S.E., Febriansyah terimakasih banyak atas semangat dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jambi.
3. Bapak Dr. Junaidi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

4. Ibu Dr. Zulfina Adriani, S.E., M.Sc selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Ibu Dr. Sry Rosita, S.E., M.M selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
5. Ibu Dr. Musnaini, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
6. Ibu Dr. Ida Masriani, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Bapak Dr. Tona Aurora Lubis, S.E., M.M dan Bapak Dr. Agus Solikhin, S.E., M.M serta Bapak Dr. Ahmad Nur Budi Utama, S.E., M.M. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Nurhayati, Kartika, Ria, Intan Purnama Sari, Murni Putri Sagalo, Hanifah Nurdaffa Arina, Hafizah Dwi Arina, Muhammad Arafah, Muhammad Hafiz Herdian, Muhammad Irfan dan Rosdiana selaku keluarga yang selalu kebersamai baik dalam suka maupun duka, terimakasih telah bersedia menjadi tempat untuk mencurahkan isi hati selama ini.
10. Kepada Anita Rahmadhani Batubara, Wahyuni, Dian Septiani, Fitra Rahmadhani, Tety Karina Suranti, Dian Fitria, Yunike Mustika selaku sahabat yang senantiasa meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah penulis selama ini, terimakasih atas motivasi, saran, hiburan dan dukungan yang tiada habisnya untuk penulis.
11. Teman – teman seperjuangan grup “Thunder Squad” (Futri, Ina, Ima, Ayu, Feby, Misbah, Dian, Dila, Rahma, Yosi) terimakasih atas kerjasama dan kenangannya selama berada dibangku perkuliahan.
12. Teman – teman pengurus Himpunan Mahasiswa Manajemen 2020/2021 terimakasih telah berjuang bersama, belajar berorganisasi di lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari bahwasanya apa yang tertuang dalam skripsi ini masih jauh

dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun guna penyempurnaan penulisan skripsi ini dimasa mendatang. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah – mudahan karya kecil ini dapat memberikan kebermanfaatan yang besar bagi penulis khususnya bagi kita semua.

Jambi, 31 Oktober 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name 'Meriyanti' written in a stylized, cursive script.

Meriyanti

NIM. C1B019020

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada usaha mikro pedagang sembako di kecamatan nipah panjang periode 2019 – 2021. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan populasi yang terdiri dari 30 usaha mikro, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji T, dengan signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Penganalisan data menggunakan software pengelolaan data statistik yaitu SPSS 20.00 for windows. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang. Variabel perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang. Variabel perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang.

**Kata Kunci : Modal Kerja, Profitabilitas, Usaha Mikro**

## **ABSTRACT**

The aim of this research is to determine and analyze the effect of working capital efficiency on profitability in micro businesses selling basic food products in the Nipah Panjang sub-district for the period 2019 - 2021. The research methodology used is a quantitative descriptive analysis method. The analytical method used uses multiple linear regression analysis. This research uses a population consisting of 30 micro businesses, which were selected using several selection criteria. Hypothesis testing was carried out using the F test and T test, with a significance ( $\alpha$ ) of 5%. Data analysis uses statistical data management software, namely SPSS 20.00 for Windows. Based on the research results, it shows that the cash turnover variable has a significant negative effect on profitability in micro businesses selling basic food products in the Nipah Panjang sub-district. The accounts receivable turnover variable has a significant negative effect on profitability in micro businesses selling basic food products in the Nipah Panjang sub-district. The inventory turnover variable has a significant positive effect on profitability in the micro-enterprises of basic food traders in the Nipah Panjang sub-district.

**Keywords: Working Capital, Profitability, Micro Business**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	<b>ii</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<i>1.1 Latar Belakang Masalah</i> .....	<i>1</i>
<i>1.2 Rumusan Masalah</i> .....	<i>7</i>
<i>1.3 Tujuan Penelitian</i> .....	<i>7</i>
<i>1.4 Manfaat Penelitian</i> .....	<i>8</i>
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB 2</b> .....	<b>9</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
<i>2.1 Kajian Teori</i> .....	<i>9</i>
2.1.1 Kinerja Keuangan .....	9
2.1.2 Rasio keuangan .....	10
2.1.3 Profitabilitas.....	12
2.1.4 Modal Kerja .....	13
2.1.5 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) .....	22
<i>2.2 Penelitian Relevan</i> .....	<i>24</i>
<i>2.3 Kerangka Berpikir</i> .....	<i>30</i>
<i>2.4 Hipotesis</i> .....	<i>33</i>

2.4.1 Hubungan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas .....	33
2.4.2 Hubungan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas .....	34
2.4.3 Hubungan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas .....	34
2.4.4 Hubungan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas .....	35
<b>BAB 3.....</b>	<b>36</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
<i>3.1 Pendekatan Penelitian .....</i>	<i>36</i>
<i>3.2 Populasi Dan Sampel.....</i>	<i>36</i>
<i>3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....</i>	<i>36</i>
<i>3.4 Jenis dan Sumber Data .....</i>	<i>37</i>
<i>3.5 Definisi Operasional Variabel.....</i>	<i>38</i>
<i>3.6 Teknik Analisis Data.....</i>	<i>39</i>
<i>3.7 Uji Asumsi Klasik.....</i>	<i>39</i>
3.7.1 Uji Normalitas.....	39
3.7.2 Uji Multikolinearitas .....	40
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas .....	40
3.7.4 Uji Autokorelasi.....	41
<i>3.8 Alat Analisis Regresi Linier Berganda.....</i>	<i>41</i>
<i>3.9 Pengujian Hipotesis .....</i>	<i>42</i>
3.9.1 Uji F.....	42
3.9.2 Uji T .....	43
<i>3.10 Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> ).....</i>	<i>44</i>
<b>BAB IV .....</b>	<b>46</b>
<b>GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
<i>4.1 Sejarah Kabupaten Tanjung Jabung Timur .....</i>	<i>46</i>
<i>4.2 Dinas perindustrian Dan Perdagangan kabupaten Tanjung Jabung Timur..</i>	<i>47</i>
<i>4.2.1 Visi dan Misi Dinas perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....</i>	<i>48</i>
a. Visi Dinas perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur .....	48
b. Misi Dinas perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur .....	48
<i>4.2.2 Struktur Organisasi Dinas perindustrian Dan Perdagangan kabupaten</i>	

<i>Tanjung Jabung Timur</i> .....	48
<b>BAB V</b> .....	<b>54</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>54</b>
<i>5.1 Hasil Penelitian</i> .....	54
<i>5.1.1 Hasil Deskriptif Variabel</i> .....	54
<i>5.1.2 Uji Asumsi Klasik</i> .....	56
a. Uji Normalitas.....	56
b. Uji Multikolinearitas .....	57
c. Uji Heteroskedasitas.....	58
d. Uji Autokorelasi.....	59
<i>5.1.3 Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda</i> .....	59
<i>5.1.4 Uji Hipotesis</i> .....	60
1. Uji F .....	60
2. Uji T .....	61
<i>5.1.5 Uji Koefisien Determinasi</i> .....	62
<i>5.2 Pembahasan</i> .....	64
1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas .....	64
2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas .....	65
3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas .....	67
<b>BAB VI</b> .....	<b>69</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>69</b>
<i>6.1 Kesimpulan</i> .....	69
<i>6.2 Saran</i> .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data UMKM Provinsi Jambi .....	2
Tabel 1.2 Data Usaha Mikro Kabupaten Tanjabtim .....	3
Tabel 2.1 Definisi UMKM Di Indonesia .....	23
Tabel 2.2 Penelitian – Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 2.3 Variabel Modal Kerja .....	28
Tabel 2.4 Variabel Profitabilitas .....	29
Tabel 2.5 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian .....	30
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	37
Tabel 3.2 Deinisasi Operasional Variabel .....	38
Tabel 5.1 Deskriptif Statistik.....	55
Tabel 5.2 Uji Normalitas .....	57
Tabel 5.3 Uji Multikolinearitas .....	58
Tabel 5.4 Uji Autokorelasi .....	59
Tabel 5.5 Uji Regresi Linier Berganda .....	60
Tabel 5.6 Uji F.....	61
Tabel 5.7 Uji T.....	62
Tabel 5.8 Uji Koefisien Determinasi .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi .....	49
Gambar 5.1 Scatter Plot .....	58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Perkembangan Perputaran Kas .....	75
Lampiran 2 Perkembangan Perputaran Piutang .....	76
Lampiran 3 Perkembangan Perputaran Persediaan .....	77
Lampiran 4 Perkembangan Return On Assets .....	78
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian .....	79
Lampiran 6 Surat Balasan Izin Penelitian .....	80

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Efisiensi modal kerja menurut Mediaty (2014:87) adalah pemanfaatan modal bekerja dalam kegiatan operasional perusahaan secara optimal. Efisiensi modal kerja juga menunjukkan pencapaian manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, karena penggunaan modal lebih efisien bekerja maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kinerjanya perusahaan.

Menurut Munawir (2018) yaitu modal kerja yang tinggi tidak serta merta berarti perusahaan yang dikelola juga akan memperoleh keuntungan yang besar, maka dari itu pengelolaan ini harus dilakukan secara efektif dan efisien, karena apabila kelebihan modal kerja mengacu pada aset yang tidak produktif dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan potensi keuntungan tidak dapat direalisasikan. Sebaliknya, jika modal kerja tidak mencukupi, maka akan menyebabkan kegagalan pada perusahaan itu sendiri.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mempunyai peranan yang sangat berarti karena dia penyumbang PDB terbesar dan menyerap tenaga kerja, sehingga umkm itu perlu dikelola dengan baik. Agar UMKM itu dapat memberikan peranan yang baik maka dia harus mampu menghasilkan tingkat keuntungan (profitabilitas).

Arti dari profitabilitas itu sendiri adalah kemampuan untuk menghasilkan laba atau tingkat keuntungan, dan dalam konteks umkm berarti profitabilitas kemampuan umkm untuk memperoleh suatu laba ataupun tingkat keuntungan.

Menurut Fahmi (2012:54) rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan untuk keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keinginan perusahaan untuk memperoleh laba memberi arti bahwa perusahaan lebih bersifat ekonomis. Sehingga dalam penelitian ini digunakan rasio profitabilitas yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas menurut Sumbramanyam (2010:119) adalah bagian utama analisis laporan keuangan. Seluruh laporan keuangan dapat digunakan untuk analisis profitabilitas, namun yang paling penting adalah laporan laba rugi.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

**Tabel 1.1**  
**Data UMKM Kabupaten Kota Seprovinsi Jambi**  
(dalam ribuan rupiah)

No	Kabupaten / Kota	UMKM	Tenaga Kerja	Asset	Omzet
1	Merangin	5.583	13.981	293.965.024.917	923.402.377.805
2	Kota Jambi	47.813	143.439	1.195.325.000.000	233.134.200.000
3	Sarolangon	4.090	9.826	160.025.350.000	8.834.400.000
4	Kota Sungai Penuh	9.631	12.279	669.521.783.364	606.921.356.512
5	Kerinci	12.275	17.824	370.807.000.000	416.124.375.000
6	Batang Hari	18.617	35.542	222.016.549.562	1.129.844.412.671
7	Bungo	3.498	2.933	67.530.771.500	299.079.000.000
8	Tanjung Jabung Barat	8.480	10.454	91.777.059.200	128.174.670.000
9	Tebo	1.268	1.984	14.397.500.000	5.945.390.000
10	Muaro Jambi	41.234	119.674	414.660.000.000	1.484.424.000.000
11	Tanjung Jabung Timur	18.793	6.696	434.040.000.000	491.654.500.500
Jumlah		171.282	374.632	3.934.066.038.543	5.727.508.682.488

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwasanya kabupaten tanjung jabung timur jika aset yang dimilikinya berada di peringkat ke 3 dari kota jambi dan kabupaten sungai penuh, namun omset yang dimilikinya berada di peringkat ke 5. Itu artinya para usaha mikro yang berada pada kabupaten tanjung jabung timur dalam aset tentu lebih unggul karena menduduki posisi 3 besar dibandingkan dari kabupaten lainnya, akan tetapi jika dalam omset yang didapatkan berada di posisi 5 besar.

Kesimpulannya maka para usaha mikro tersebut harus lebih efisien dalam pengelolaan modal kerja yang mereka gunakan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan.

**Tabel 1.2**  
**Data Usaha Mikro Kabupaten Tanjung Jabung Timur**  
(dalam ribuan rupiah)

Kecamatan	Usaha Mikro	Tenaga Kerja	Assets	Omset	ROA
Mendahara	471	95	23.775	475.000	0.1%
Mendahara Ulu	60	13	9.500	190.000	0.1%
Geragai	1.048	149	194.200	3.884.000	0.1%
Dendang	725	226	50.125	1.002.500	0.1%
Muara Sabak Barat	840	178	121.000	2.420.000	0.1%
Muara Sabak Timur	977	200	76.425	1.528.500	0.1%
Kuala Jambi	508	104	36.700	734.000	0.1%
Rantau Rasau	1.335	268	41.375	827.500	0.1%
Berbak	357	72	14.925	298.500	0.1%
Nipah Panjang	1.286	261	64.150	1.283.000	0.1%
Sadu	280	78	227.000	4.540.000	0.1%
Jumlah	7.887	1.644	859.175	177.1833.500	1.1%

*Sumber : Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2023*

Pada tabel 1.2 diatas Usaha Mikro Kabupaten Tanjung Jabung Timur nilai dari ROA masing - masing perkecamatan dikategorikan tidak baik karena hanya memiliki nilai sebesar 0.1%, oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian yang besar, baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif terhadap para pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan harus lebih fokus pada pertumbuhan dan perkembangan Usaha Mikro. Pemerintah harus meningkatkan perannya dalam penguatan UMKM. Selain itu, perlu dikembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dan kecil serta peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan hal tersebut maka kelebihan modal kerja mengacu pada aset yang tidak produktif atau menganggur ini menyebabkan kerugian bagi usaha mikro karena potensi keuntungan tidak dapat direalisasikan. Sebaliknya, jika modal kerja tidak mencukupi, maka akan menyebabkan kegagalan usaha mikro.

Para pelaku usaha mikro mengakui bahwa pandemi Covid-19 yang masih berlangsung menyebabkan turunnya daya beli konsumen sehingga menurunkan penjualan. Oleh karena itu, pengelolaan modal yang efektif menjadi penting karena dapat meminimalkan masalah tersebut.

Penelitian Zuliyana M (2020) hasil dari penelitiannya secara simultan modal kerja dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara parsial modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas di suatu perusahaan manufaktur sektor pulp and paper yang telah terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011 - 2017.

Penelitian DYD Mahulae (2020) hasil penelitiannya secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, dan likuiditas beserta solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2002 - 2005

Penelitian Setiawan, et all (2022) hasil penelitiannya secara parsial perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor industri dasar dan kimia periode 2018 – 2020.

Penelitian Maulida T, et all (2022) hasil penelitiannya secara parsial perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017 – 2021.

Penelitian Fitriana ID, et all (2020) hasil penelitiannya secara parsial perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh

terhadap profitabilitas. Namun secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013 – 2019.

Penelitian Herison R, et all (2022) hasil penelitiannya secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015 – 2019.

Penelitian Telaumbanua A, et all (2022) hasil penelitiannya secara parsial perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan index LQ 45 bursa efek indonesia periode 2016 – 2020.

Penelitian Prasena MI, et all (2022) hasil penelitiannya secara perputaran kas, perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018 – 2019.

Penelitian Hasanudin, et all (2022) hasil penelitiannya secara parsial perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan agribisnis yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016 – 2020.

Penelitian Rahayu M, et all(2023) hasil penelitiannya secara parsial perputaran kas, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017 – 2021.

Dengan demikian berdasarkan riset – riset terdahulu didapati bahwa hasil penelitiannya tidak konsisten, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada objek usaha mikro yang berada pada kecamatan nipah panjang.

Berdasarkan data BPS dan dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten tanjung jabung timur kecamatan nipah panjang memiliki assets yang cukup tinggi dibandingkan daerah lainnya, namun fakta dilapangan dari mini riset yang telah dilakukan, sebelumnya menunjukkan bahwasanya pada kecamatan tersebut masih sangat tidak efisien dalam pengelolaan modal kerja yang mereka gunakan untuk berdagang sangat banyak, sehingga terjadi kelebihan biaya.

Sejauh hasil penelusuran penelitian terhadap hasil – hasil riset terdahulu belum ada satupun laporan tentang riset usaha mikro di kecamatan nipah panjang, sehingga penulis tertarik untuk meneliti riset itu untuk mengisi gap empiris ketidakadaan riset.

Dari penjelasan diatas peneliti jadi tertarik untuk melakukan penelitian mengenai modal kerja yang mereka kelola di masa pandemi untuk meningkatkan profitabilitas pada penjualan di pedagang sembako. Alasan peneliti mengambil variabel modal kerja adalah karena untuk mengetahui apakah para pedagang tersebut mampu mengelola modal kerja dengan efektif dimasa pandemi saat itu. Dan alasan menggunakan variabel return on asset karena peneliti ingin melihat kinerja para pelaku usaha mikro pedagang sembako di kecamatan nipah panjang dalam mengukur kemampuan manajemen keuangan untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Penelitian yang akan dilakukan itu terletak di kabupaten tanjung jabung timur pada kecamatan nipah panjang yang terdiri dari 2 kelurahan yaitu : kelurahan nipah panjang 1 dan kelurahan nipah panjang 2. Usaha mikro pedagang sembako yang berada di kecamatan nipah pada beberapa tahun lalu banyak sekali mengalami penurunan pendapatan dikarenakan suatu wabah penyakit covid-19, sehingga beberapa dari para pelaku usaha mikro tersebut pengelolaan modal kerjanya dalam meningkatkan laba menjadi sangat tidak efisien.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah untuk melihat Efisiensi Modal Kerja adalah menggunakan alat ukur Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan, sedangkan Profitabilitas menggunakan alat ukur Return On Asset (ROA). Penelitian ini fokus pada pedagang sembako dalam skala usaha mikro yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Mikro Pedagang Sembako Di kecamatan Nipah Panjang.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh efisiensi modal kerja yang terdiri dari *perputaran kas*, *perputaran piutang* dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada pedagang sembako di Kecamatan Nipah Panjang?
2. Bagaimanakah pengaruh *perputaran kas* terhadap profitabilitas pada pedagang sembako di Kecamatan Nipah Panjang?
3. Bagaimanakah pengaruh *perputaran piutang* terhadap profitabilitas pada pedagang sembako di Kecamatan Nipah Panjang?
4. Bagaimanakah pengaruh *perputaran persediaan* terhadap profitabilitas pada pedagang sembako di Kecamatan Nipah Panjang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk menghasilkan uji empiris pengaruh efisiensi modal kerja yang terdiri dari *perputaan kas*, *perputaran piutang* dan *perputaran persediaan* terhadap profitabilitas pada pedagang sembako di Kecamatan Nipah Panjang.
2. Pengaruh *perputaran kas* terhadap profitabilitas pada pedagang sembako di Kecamatan Nipah Panjang.
3. Pengaruh *perputaran piutang* terhadap profitabilitas pada pedagang sembako di Kecamatan Nipah Panjang.
4. Pengaruh *perputaran persediaan* terhadap profitabilitas pada pedagang sembako di Kecamatan Nipah Panjang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melihat tujuan yang telah diuraikan, diharapkan dalam penelitian ini mendapatkan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi hasil riset empiris terkait penelitian tentang *pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas* pada Usaha Mikro pedagang sembako di Kecamatan Nipah Panjang.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan tambahan wawasan kepada penelitian selanjutnya serta sebagai masukan maupun referensi untuk penelitian–penelitian selanjutnya mengenai bidang UMKM.
- b. Bagi Usaha Mikro pedagang sembako di Kecamatan Nipah Panjang, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas usaha yang dimiliki.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Kajian Teori**

##### **1.1.1 Kinerja Keuangan**

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya memenuhi kebutuhan masyarakat sangat bergantung dari kinerja perusahaan didalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu..

Menurut Fahmi (2012:2) kinerja adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Munawir (2012:30) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penelitian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut Subramanyam dan Wild (2010:101) kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya yang menghasilkan laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui. Pengaitan memasukkan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut. Penilaian kinerja keuangan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajiban terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan keuangan dimasa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Gunanya untuk menemukan kelemahan - kelemahan didalam kinerja keuangan perusahaan yang

dapat menyebabkan masalah – masalah dimasa depan dan menentukan kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan.

Menurut Munawir (2012:31) manfaat dari pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui tingkat likuiditas untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat jatuh tempo.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.

### **1.1.2 Rasio keuangan**

Rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Dengan menggunakan metode analisis seperti gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, melalui kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memperdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut James C Van Horne rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan jika menurut Kasmir (2011:14) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka

yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan, kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam pemberdayaan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal – hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan, atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang – orang yang duduk dalam manajemen kedepan.

#### **a. Tujuan Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2012:47) dengan menganalisis sebuah laporan keuangan akan didapatkan sebuah gambaran mengenai keadaan suatu perusahaan. Adapun tujuan dengan digunakannya analisis rasio keuangan ini sebagai berikut :

- a. Bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Bermanfaat bagi kreditor digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

#### **b. Bentuk – Bentuk Rasio Keuangan**

Berikut ini adalah berbagai bentuk – bentuk rasio keuangan yaitu sebagai berikut :

- a. Rasio Likuiditas
- b. Rasio Solvabilitas
- c. Rasio Aktivitas
- d. Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 rasio guna untuk mengukur kinerja keuangan pada usaha mikro yang terletak di kecamatan nipah panjang yaitu rasio profitabilitas.

### **1.1.3 Profitabilitas**

Profitabilitas perusahaan memungkinkan perbandingan antara laba dan aktivitas atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan selama periode waktu tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran seberapa efektif pengelolaan suatu usaha yang tercermin dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir, 2015:114).

Menurut Kasmir (2015:196) mengatakan bahwa: “Rasio tingkat adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang dinyatakan sebagai keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.”

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas hanya dengan return on asset (ROA). Dimana return on assets ini merupakan bagian dalam rasio profitabilitas.

Return On Asset (ROA) adalah rasio laba bersih berbanding terbalik dengan total aset untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa banyak laba bersih yang dihasilkan perusahaan berdasarkan nilai asetnya. Berarti dapat disimpulkan bahwasanya return on asset ini adalah seberapa banyak laba bersih dari suatu perusahaan yang telah didapatkannya berdasarkan pada nilai aset yang dimiliki.

Analisis return on asset atau yang jika diterjemahkan kedalam bahasa indonesia menjadi rentabilitas ekonomi yang mana digunakan untuk mengukur perkembangan pada suatu perusahaan guna melihat laba yang telah dihasilkan di masa lalu. Dan analisis ini bisa menjadi prediksi/peramalan kemasa yang akan

datang guna untuk melihat keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang nanti.

Menurut Munawir (2012:89) return on asset sama dengan return on investment dalam analisis keuangan, yang sangat penting sebagai teknik analisis keuangan yang komprehensif. Analisis ini telah menjadi teknik analisis yang biasa digunakan oleh pemilik bisnis yang sedang menjalankan perusahaan. Menurut Ryanto (2011:335) Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan yang diukur dengan nilai aset perusahaan. Aset dipegang secara efektif untuk menghasilkan laba. Menurut Fahmi (2012:69) return on asset juga biasa dikenal sebagai return on investment karena ROA ini melihat bagaimana investasi yang telah ditanamkan dapat menghasilkan pengembalian yang diharapkan dan bahwa investasi tersebut benar-benar terlihat seperti aset investasi.

Menurut Hanafi (2012:81-82) rasio return on asset ini dapat dihitung dengan rumus adalah sebagai berikut

$$\text{Return On Asset} = \frac{EBIT}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### **1.1.4 Modal Kerja**

Menurut kamus besar buku indonesia (KBBI), efisiensi adalah kemampuan dalam menjalankan tugas dengan baik tanpa membuang waktu, tenaga, dan biaya yang berlebih. Berarti efisiensi merupakan suatu perbandingan antara sumber daya yang digunakan dalam suatu proses melakukan usaha atau pekerjaan, dengan hasil yang dicapai. Semakin sedikit sumber daya yang digunakan, seperti tenaga, waktu, dan biaya, tapi tetap dapat menghasilkan output sesuai dengan rencana atau harapan, maka akan dinilai semakin efisien.

Salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam mengukur efektivitas perusahaan adalah modal kerja. Ini karena modal kerja adalah modal yang terus berputar di dalam perusahaan, dan setiap perputaran menciptakan aliran pendapatan berkelanjutan yang berguna bagi perusahaan. Modal kerja selalu

diperlukan untuk tujuan perusahaan, yaitu untuk membiayai bisnis secara langsung dan terus menerus untuk mendapatkan keuntungan yang wajar. Oleh karena itu penggunaan modal kerja harus seefisien mungkin dalam arti modal kerja yang tersedia cukup sesuai dengan kemampuan usaha. Ketersediaan modal kerja merupakan salah satu faktor yang mendukung daya saing produk. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengaturan kebijakan penggunaan modal kerja yang efektif.

Menurut Suhardjono (2014:21), modal kerja adalah sekelompok dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha sehari-hari dalam jangka waktu tertentu/singkat, dimulai dengan perolehan bahan baku/bahan penolong/produk setengah jadi, tenaga kerja dan biaya overhead proses produksi barang hingga penjualan barang, yaitu jumlah aktiva lancar/kas dan setara kas yang digunakan untuk menjalankan usaha.

Menurut Martono, modal kerja yang tinggi berarti keuntungan yang tinggi. Modal kerja merupakan salah satu sumber daya yang digunakan dalam operasi perusahaan sehari-hari dan merupakan komponen penting dibandingkan dengan komponen keuangan lainnya. Manajemen modal kerja adalah pengelolaan giro, yang meliputi aset lancar dan kewajiban lancar. Oleh karena itu, modal manajemen merupakan bagian penting dari manajemen keuangan secara keseluruhan.

Modal kerja menurut konsep fungsional adalah modal kerja yang didasarkan pada kinerja dana sebagai penghasil pendapatan. Aset yang digunakan dalam periode keuangan tertentu yang sepenuhnya menghasilkan pendapatan dalam periode keuangan tersebut dan aset lainnya digunakan dalam periode tersebut. Sementara itu (Brealey, R.A., Myers, S.C., & Marcus, A., 2016) modal kerja didefinisikan sebagai investasi yang ditanamkan pada aktiva lancar atau jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga dan piutang.

Menurut Martono, modal kerja yang tinggi berarti keuntungan yang tinggi. Modal kerja merupakan salah satu sumber daya yang digunakan dalam operasi

perusahaan sehari-hari dan merupakan komponen penting dibandingkan dengan komponen keuangan lainnya. Manajemen modal kerja adalah pengelolaan giro, yang meliputi aset lancar dan kewajiban lancar. Oleh karena itu, modal manajemen merupakan bagian penting dari manajemen keuangan secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Munawir (2018), mengatakan bahwa modal kerja yang tinggi tidak serta merta berarti perusahaan yang dikelola juga akan memperoleh keuntungan yang besar, modal kerja yang tinggi tidak serta merta berarti keuntungan juga akan tinggi. setiap hari berbeda. Pengelolaan ini harus dilakukan secara efektif dan efisien.

Menurut Sartono (2012:118) salah satu tujuan manajer keuangan adalah menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva. Efisiensi pada suatu perusahaan sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Efisiensi dapat diartikan sebagai hubungan antara input dan output, atau berapa besar input yang digunakan untuk menghasilkan output tertentu. Efisiensi pada suatu perusahaan dapat diketahui dengan melihat perputaran (*turnover*). Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputarannya, maka perusahaan dikatakan semakin efisien dalam menggunakan aktivanya.

Untuk mengetahui standar dari tingkat efisiensi modal kerja agar dikatakan efisien (ukuran efisien), diperlukan alat pembanding dan rasio dalam industri sebagai keseluruhan yang sejenis di mana perusahaan yang menjadi anggotanya dapat digunakan sebagai alat pembanding dari angka rasio tersebut. Angka rasio dari industri sebagai keseluruhan ini disebut standar rasio (rasio rata-rata) Munawir, (2012:65).

Tingkat efisiensi pada perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu dengan rasio efisiensi atau rasio aktivitas. Rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari pemanfaatan sumber daya yang tersedia pada perusahaan.

Adapun jenis-jenis rasio efisiensi yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan Kasmir (2015) terdiri dari :

a. Perputaran Kas

perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dan kas rata-rata. Arus kas menggambarkan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan, sehingga Anda dapat melihat seberapa sering uang bergerak selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2015:140-141) Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

b. Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2015:176), di mana dikatakan perputaran piutang adalah rasio yang mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang dalam satu periode atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang tersebut berputar dalam satu periode. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

c. Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2015:114) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

**a. Konsep Modal Kerja**

Pengertian modal kerja diatas masih umum, jadi masih demikian mengalami kesulitan dalam menentukan komponen modal kerja. Menurut Munawir (2012:114) ada tiga konsep modal kerja antara lain :

1. Konsep Kuantitatif, yaitu konsep ini menekankan pada jumlah yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan untuk membiayai operasi yang sedang berlangsung, atau menunjukkan jumlah pembiayaan yang tersedia untuk keperluan operasional jangka pendek. Konsep ini mengasumsikan bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (modal kerja bruto).
2. Konsep Kualitatif, yaitu konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini konsep modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar (modal kerja bersih), yaitu jumlah aktiva lancar dari pinjaman jangka panjang dan ekuitas. Konsep ini bersifat kualitatif karena menunjukkan ketersediaan aktiva lancar lebih besar daripada kewajiban lancar (current liabilities) dan menjamin kelangsungan operasi di masa mendatang serta kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jumlah aktiva lancarnya.
3. Konsep Fungsional, yaitu konsep ini menekankan fungsi dana yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan yang konsisten dengan bisnis utama perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan pendapatan saat ini, sejumlah dana digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan keuntungan di masa depan.

#### **b. Pentingnya Modal Kerja**

Ketersediaan modal kerja untuk segera digunakan dalam operasi tergantung pada sifat aset lancar yang dimiliki. Namun modal harus mencukupi dalam artian harus mampu membiayai pengeluaran atau operasional usaha sehari-hari.

Ada banyak alasan dibalik pentingnya mempelajari manajemen modal kerja, tidak terkecuali para manajer bisnis. Menurut Agus Suhartono, pengelolaan modal kerja sangat penting karena beberapa alasan dibawah ini:

- a. Sebagian besar waktu dihabiskan untuk mengelola modal kerja.
- b. Lebih dari 50% dari total aset biasanya diinvestasikan dalam aset jangka pendek.
- c. Hubungan antara pertumbuhan pendapatan dan kebutuhan untuk berinvestasi dalam aset jangka pendek sangat erat dan langsung.
- d. Untuk usaha kecil, manajemen modal kerja sangat penting.

Menentukan berapa banyak modal kerja yang cukup untuk suatu bisnis bergantung pada yang mempengaruhinya, yaitu antara lain :

- a. Sifat atau jenis dari perusahaan.
- b. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa untuk dijual.
- c. Ketentuan pembelian perlengkapan atau barang.
- d. Tingkat perputaran persediaan.

### **c. Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja**

#### **1. Sumber Modal Kerja**

Suatu perusahaan membutuhkan dana operasional untuk selalu membiayai kebutuhan operasional perusahaan seperti membayar karyawan, membayar tenaga kerja, listrik, biaya telepon, pembelian bahan baku, dan lain – lain. Kebutuhan dana tersebut bersumber dari berbagai sumber. Menurut Bambang Riyanto (2001:353) sumber – sumber modal tersebut antara lain sebagai berikut :

##### **a. Berkurangnya aktiva tetap**

Penurunan aset tetap mungkin karena adanya penjualan. Penjualan properti akan meningkatkan kas, sehingga meningkatkan modal kerja, jadi itu adalah uang tunai yang akan meningkatkan modal kerja Perusahaan.

##### **b. Bertambahnya utang jangka panjang**

Jika perusahaan menjual obligasi, uang tunai akan meningkat, jika kas meningkat, modal kerja akan meningkat.

c. Bertambahnya modal

Jika perusahaan memiliki bentuk Perseroan Terbatas (PT), ekuitasnya dapat berupa saham biasa, saham preferen, cadangan, dan laba ditahan. Perusahaan menjual saham untuk meningkatkan modal ekuitas menggunakan uang tunai sebagai modal kerja.

d. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan

keuntungan (laba) yang diperoleh dari operasi perusahaan merupakan sumber modal kerja, karena laba tersebut akan menambah kas. Laba yang bertambah merupakan laba ditahan atau laba yang tidak dibagikan kepada pemilik usaha (pemegang saham). Oleh karena itu, jika ada peningkatan laba ditahan, maka akan ada lebih banyak kas dan ini akan menjadi sumber modal kerja.

## 2. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan atau penerapan modal kerja menyebabkan perubahan bentuk atau jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan, namun penggunaan modal kerja tidak selalu dapat dilacak atau dikurangi dengan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Sebagai contoh, penggunaan aktiva lancar untuk membayar atau membiayai kewajiban lancar mengakibatkan pengurangan jumlah modal kerja, karena pengurangan aktiva lancar diimbangi dengan pengurangan kewajiban lancar dengan jumlah yang sama.

Menurut Bambang Riyanto(2018:104) Perubahan-perubahan yang mengurangi aset atau kas, yang sering disebut dengan penggunaan dana, antara lain :

- a. Bertambahnya aktiva tetap, yaitu kenaikan aktiva tetap mungkin karena adanya akuisisi, selain itu aktiva tetap juga memerlukan uang untuk pembeliannya, sehingga kenaikan aktiva tetap merupakan faktor yang mengurangi likuiditas atau penggunaan modal kerja.
- b. Berkurangnya utang jangka panjang, yaitu ketika perusahaan membeli kembali obligasi yang jatuh tempo atau melunasi hutang jangka panjangnya, cadangan kas perusahaan berkurang. Dalam hal ini, utang jangka panjang juga merupakan penggunaan modal kerja.

- c. Berkurangnya modal, yaitu seperti obligasi, ketika perusahaan membeli kembali saham biasa atau saham preferen, diperlukan sejumlah uang tunai. Pengurangan saham berarti pengurangan saham perusahaan. Pengurangan ekuitas membutuhkan uang tunai, yaitu. penggunaan modal kerja.
- d. Pembayaran cash deviden, yaitu deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham dapat berupa saham, properti, atau uang tunai. Dividen yang dibayarkan secara tunai mengurangi posisi kas Perusahaan. Oleh karena itu, pengertian kas ini adalah penggunaan modal kerja
- e. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan, yaitu kerugian yang diakibatkan oleh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar dari pendapatan yang diterima. Perusahaan harus menutupi kerugian ini dengan uang tunai.

#### **d. Jenis – Jenis Modal Kerja**

Modal kerja adalah aset yang dibutuhkan bisnis untuk operasi sehari-hari, atau aset yang selalu beredar selama periode waktu tertentu. Jenis – jenis modal kerja meliputi :

- a.** Modal Kerja Permanen (Permanent Working Capital) adalah modal kerja yang harus selalu ada atau tetap dalam bisnis agar berfungsi dengan baik selama jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, modal kerjalah yang selalu dibutuhkan untuk menjalankan bisnis. Modal kerja permanen dapat dikelompokkan menjadi :
  1. Modal Kerja Primer adalah modal kerja minimum yang harus ada di perusahaan untuk menjamin kelangsungan (kontinuitas) pekerjaan atau bisnis perusahaan.
  2. Modal Kerja Normal adalah jumlah dana yang digunakan untuk melakukan kegiatan produksi pada kapasitas normal. Kapasitas normal membutuhkan fleksibilitas sesuai dengan realitas perusahaan.

- b. Modal Kerja Variabel** adalah modal kerja yang diperlukan pada saat tertentu, yang jumlahnya berubah-ubah dalam suatu periode sesuai dengan perubahan kondisi yang berlaku. Modal kerja variabel dibagi menjadi :
1. Modal Kerja Musiman merupakan sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena fluktuasi musiman.
  2. Modal Kerja Siklis merupakan Serangkaian dana yang ukurannya bervariasi seiring dengan perubahan jumlah permintaan produk.
  3. Modal Kerja Darurat merupakan modal kerja yang besarnya bervariasi karena alasan yang tidak diketahui atau situasi krisis. Misalnya karena kebakaran, banjir, gempa bumi, pemogokan buruh dan masalah lainnya.

**e. Unsur – Unsur Modal Kerja**

**a. Kas**

Kas adalah komponen modal kerja yang paling likuid. Semakin banyak uang, semakin besar likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan memiliki risiko lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Jika perusahaan masih memiliki banyak kas, berarti profitabilitas perusahaan rendah karena terlalu banyak dana menganggur. Jika perusahaan hanya mengincar laba yang tinggi, maka perusahaan berada pada posisi likuid. Meskipun tidak ada standar rasio umum untuk menentukan jumlah kas perusahaan, ada standar tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman.

**b. Surat Berharga**

Kelebihan dana dapat digunakan oleh perusahaan untuk membeli sekuritas. Pembelian ini berfungsi untuk menjaga likuiditas dan juga merupakan investasi sementara yaitu. jika perusahaan membutuhkan likuiditas untuk memenuhi kewajiban yang mendesak, perusahaan dapat segera menjual kembali surat berharga tersebut.

**c. Piutang**

Piutang dapat timbul ketika perusahaan menjual secara kredit. Tujuan penjualan kredit adalah untuk meningkatkan volume penjualan, dimana penjualan

kredit tidak langsung menghasilkan pendapatan tunai, melainkan piutang yang kemudian menghasilkan pendapatan tunai pada saat piutang tersebut jatuh tempo.

d. **Persediaan**

Inventaris ini adalah bagian-bagian yang ada dalam bisnis pada waktu tertentu untuk dijual. Bagi sebuah bisnis, persediaan merupakan unsur utama modal kerja yang selalu dalam keadaan sirkulasi dan fluktuasi yang konstan. Penentuan jumlah persediaan atau alokasi modal dalam persediaan merupakan hal yang penting karena berdampak langsung pada profitabilitas usaha. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

f. **Kebutuhan Modal Kerja**

Berdasarkan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk operasi, ia harus menyediakan permintaan. Perusahaan harus selalu memperhatikan dua hal penting, yaitu modal kerja yang tidak terlalu banyak, tetapi juga tidak terlalu sedikit. Jika perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup, kemacetan dapat terjadi di perusahaan dan tujuan tidak tercapai.

Di sisi lain, dapat meningkatkan keuntungan karena jumlah modal kerja yang menganggur tidak besar. Di sisi lain, jika perusahaan selalu memiliki tingkat modal kerja yang relatif tinggi, perusahaan memiliki peluang yang lebih baik untuk membayar hutang yang jatuh tempo dan memiliki lebih banyak persediaan untuk memenuhi permintaan konsumen. Di sisi lain, peningkatan modal yang diinvestasikan dalam modal kerja sebagian tetap tidak terpakai dan perusahaan tidak mendapatkan keuntungan darinya.

Riyanto (2011:64) menjelaskan bahwa besarnya modal kerja yang dibutuhkan terutama tergantung pada dua faktor, yaitu; Pertama, periode perputaran atau periode dimana sumber daya terikat. Kedua, rata-rata pembayaran tunai harian.

### **1.1.5 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan usaha yang mampu bertahan di tengah krisis, baik negara maju maupun negara berkembang memaksimalkan

peran UMKM dalam menjaga stabilitas perekonomiannya. Berdirinya usaha kecil di lingkungan masyarakat di harapkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan dapat memberikan dampak pemerataan pendapatan di tengah masyarakat. Mengingat besarnya peranan dan potensi yang ditunjukkan dengan keberadaan usaha ini maka harus selalu diupayakan adanya pembinaan dan pengembangan dari pemerintah yang bertujuan agar setiap usaha jenis ini mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan berkembang ke arah yang lebih baik, maju dan mandiri sehingga peranannya dalam perekonomian semakin besar (Sugiono, 2015).

Menurut Undang-undang NO 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi criteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

#### a. Kriteria Usaha Mikro

Adapun Kriteria Usaha Mikro dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Menurut Tambunan (2009:11) definisi dan konsep Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

#### **Definisi UMKM di indonesia**

Skala Usaha	Tenaga Kerja	Hasil Penjualan Tahunan	Nilai Kekayaan Bersih (aset)
UMI	≤ 4	≤ Rp 300 juta	≤ Rp 50 juta
UK	5 – 9	≥ Rp 300 juta - ≤ Rp 2500 M	≥ Rp 50 juta - ≤ Rp 500 juta
UM	20 – 99	≥ Rp 2500 M - ≤ Rp 50 M	≥ Rp 500 juta - ≤ Rp 10 M

Sumber : Tambunan, 2009

Usaha Mikro memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari 4 orang, hasil penjualan tahunan kurang dari Rp 300.000.000 dan nilai kekayaan bersih (aset) kurang dari Rp 50.000.000. Usaha kecil memiliki karyawan 5 sampai 9 orang, hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 dan tidak lebih dari Rp 2.500.000.000 serta nilai kekayaan bersih (aset) lebih dari Rp 50.000.000 dan tidak lebih dari Rp 500.000.000. Sedangkan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang, hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 dan tidak lebih dari Rp 50.000.000.000 serta nilai kekayaan bersih (aset) lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000.

#### **b. Jenis – Jenis UMKM**

##### **a. Usaha Kuliner**

Biasanya salah satu bisnis UMKM yang paling banyak di minati bahkan hingga kalangan muda sekalipun. Dengan berbekal inovasi dalam bidang makanan dan modal yang tidak terlalu besar, bisnis ini terbilang cukup menjanjikan mengingat setiap hari semua orang membutuhkan makanan.

##### **b. Usaha Fashion**

Di samping makanan, UMKM di bidang fashion ini juga sedang diminati. Pada setiap tahun mode trend fashion baru selalu hadir yang tentunya meningkatkan pendapatan pelaku bisnis fashion.

##### **c. Usaha Agribisnis**

Banyak orang berpendapat usaha agribisnis di bidang pertanian harus bermodalkan tanah yang luas. Namun anda bisa memanfaatkan perkarangan rumah yang di sulap menjadi lahan agribisnis yang menguntungkan.

## **1.2 Penelitian Relevan**

Adapun yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagian bersumber dari referensi penelitian sebelumnya sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Penelitian – Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Artikel	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Meti Zuliyana (2020)	Pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor pulp and paper yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011 – 2017	Metode Kuantitatif	Variabel independen : 1. Modal kerja 2. Perputaran modal kerja  Variabel dependen : 1. ROE 2. ROI	Hasil dari penelitiannya secara simultan modal kerja dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara parsial modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas di suatu perusahaan manufaktur sektor pulp and paper yang telah terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011 - 2017.
David Yanto Daniel Mahulae (2020)	Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitailitas	.Metode kuantitatif	Variabel independen /: 1. Efisiensi modal kerja 2. Likuiditas 3. Solvabilitas  Variabel dependen : 1. GPM 2. NPM 3. ROI 4. ROA	hasil penelitiannya secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, dan likuiditas beserta solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang komsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2002 – 2005.
Setiawan, dan Hamzah Gunawan (2022)	Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2018 – 2020	Metode kuantitatif	Variabel independen : 1. Perputaran modal kerja 2. Perputaran kas 3. Perputaran piutang 4. Perputaran	hasil penelitiannya secara parsial perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara simultan

			an persediaan Variabel dependen 1. ROA	perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor industri dasar dan kimia periode 2018 – 2020.
Tasya Maulida, Tabrani, dan Aminul Fajri (2022)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017 – 2021)	Metode kuantitatif	Variabel independen : 1. Perputaran kas 2. Perputaran piutang 3. Perputaran persediaan  Variabel dependen : 1. ROA	hasil penelitiannya secara parsial perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017 – 2021.
Ita Dwi Fitriana, Anita Wijayanti, dan Riana Rachmawati Dewi (2020)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas	Metode kuantitatif	Variabel independen : 1. Perputaran kas 2. Perputaran piutang 3. Perputaran persediaan  Variabel dependen ; 1. ROA	hasil penelitiannya secara parsial perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013 – 2019.
mochammad ihza prasena, sri zulaihati, dan Mardi (2022)	pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (studi kasus pada perusahaan	Metode kuantitatif	Variabel independen : 1. Perputaran kas 2. Perputaran piutang 3. Perputaran persediaan	hasil penelitiannya secara perputaran kas, perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara simultan perputaran kas,

	manufaktur yang terdaftar di burasa efek indonesia periode 2018 – 2019		n Variabel dependen : 1. ROA	perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018 – 2019. .
agustuniat telaumbanua, delorianancy meyla (2022)	The effect of cash turnover, inventory turnover, and account recevaibles turnover profitability at company listed on index LQ 45 indonesia stock exchange in the period 2016 – 2020.	Metode kuantitatif	Variabel Indenpenden : 1. Perputaran kas 2. Perputaran piutang 3. Perputaran persediaan  Variabel dependen : 1. NPM	hasil penelitiannya secara parsial perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan index LQ 45 bursa efek indonesia periode 2016 – 2020.
Roni Herison, Romansyah Sahabuddin, Muhammad Azi, Dan Fajriani Azis (2022)	The effect of working capital turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover on profitability levels on the indonesia stock exchange 2015 – 2019.	Metode kuantitatif	Variabel independen : 1. Perputaran modal kerja 2. Perputaran piutang  Variabel dependen : 1. ROA	hasil penelitiannya secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015 – 2019.
Hasanudin, Dipa Teruna Awaloedin, Dan Dea Dwi Arviany (2022)	The impact of cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on return on assers for agribusiness	Metode kuantitatif	Variabel independen : 1. Perputaran kas 2. Perputaran piutang 3. Perputaran	hasil penelitiannya secara parsial perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

	companies listed on the indonesia stock exchange during the period 2016 – 2020.		persediaan Variabel dependen : 1. ROA	Namun secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan agribisnis yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016 – 2020.
Maya Rahayu, Rico Nur Ilham, Marzuki, Dan Nurainun (2023)	The influence of cash turnover, receivable turnover, and inventory turnover on the economic profitability of registered pharmaceutical companies on the Indonesian stock exchange period 2017 - 2021	Metode kuantitatif	Variabel independen : 1. Perputaran kas 2. Perputaran piutang 3. Perputaran persediaan Variabel Dependen : 1. ROI	hasil penelitiannya secara parsial perputaran kas, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017 – 2021.

Sumber data: diolah peneliti, 2023.

Berdasarkan penelitian - penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya :

**Tabel 2.3**  
**Ringkasan Tabel Penelitian Tabel Terdahulu Tentang Modal Kerja**

No	Nama Peneliti	Perputaran Modal Kerja	Perputaran Kas	Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang	Efisiensi Modal Kerja
1	meti zuliyana	✓				
2	david yanto daniel mahulae					✓
3	setiawan dan hamzah gunawan	✓	✓	✓	✓	
4	tasya maulida, tabrani, dan aminul fajri		✓	✓	✓	
5	ita dwi fitriana, anita wijayanti, dan		✓	✓	✓	

	riana rachmawati dewi					
6	mochamad ihza prasena, sri zulaihati, dan mardi		✓	✓	✓	
7	agustuniat telaumbanua delori nancy meyla		✓	✓	✓	
8	roni horison, romansyah sahabuddin, muhammad azi, dan fajriani azis	✓			✓	
9	hasanudin, dipa teruna awaloedin, dan dea dwi arviany		✓	✓	✓	
10	maya rahayu, rico nur ilham, marzuki, dan nurainun		✓	✓	✓	

Sumber : jurnal penelitian terdahulu (2020 – 2023)

**Tabel 2.4**  
**Ringkasan Tabel Penelitian Terdahulu Tentang Profitabilitas**

No	Nama Peneliti	ROA	ROI	ROE	GPM	NPM
1	meti zuliyana		✓	✓		
2	david yanto daniel mahulae		✓	✓	✓	✓
3	setiawan dan hamzah gunawan	✓				
4	tasya maulida, tabrani, dan aminul fajri	✓				
5	ita dwi fitriana, anita wijayanti, dan riana rachmawati dewi	✓				
6	mochamad ihza prasena, sri zulaihati, dan mardi	✓				
7	agustuniat telaumbanua delori nancy meyla					✓
8	roni horison, romansyah sahabuddin, muhammad azi, dan fajriani azis	✓				
9	hasanudin, dipa teruna awaloedin, dan dea dwi arviany	✓				

10	maya rahayu, rico nur ilham, marzuki, dan nurainun		✓			
----	--	--	---	--	--	--

Sumber : jurnal penelitian terdahulu (2020 – 2023)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah di jelaskan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya. Berikut beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian – peneltian terdahulu:

**Tabel 2.5**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang**

<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Sama – sama meneliti pembahasan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah Usaha Mikro skala usaha kecil dan sampel yang diambil berjumlah 30 sampel. Sedangkan penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah suatu perusahaan.</li> <li>2. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan ROA.</li> </ol>

Sumber : data diolah peneliti 2023

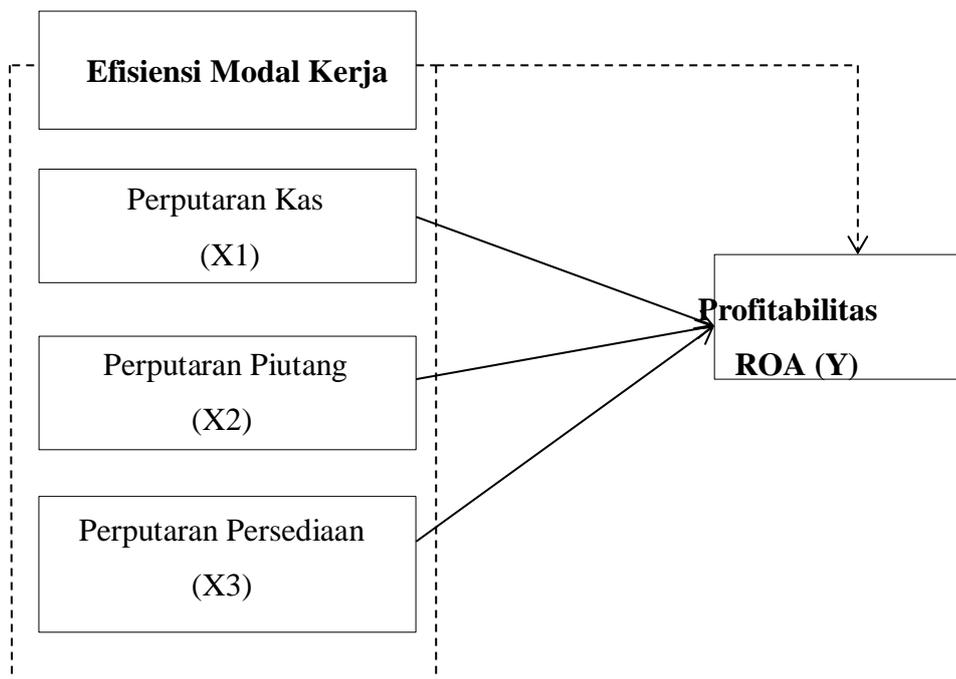
**2.3 Kerangka Berpikir**

Jumlah kas yang relati sedikit dapat menyebabkan suatu bisnis mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, untuk menghundari kebangkrutan, perputaran kas dihitung dan digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja suatu perusahaan yang diperlukan untuk membayar tagihan dan mendanai penjualan. Menurut martono (2010) semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik, sehingga akan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Pangesti (2013) penurunan perputaran kas menyebarkan banyaknya kas yang tidak efisien sehingga akan menurunkan laba perusahaan.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode. Rasio perputaran piutang ini menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Dalam penelitian ini bahwa piutang terjadi karena adanya penjualan secara kredit. Pemberian kredit kepada pembeli barang / jasa umumnya dilakukan untuk meningkatkan penjualan.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Oleh karena itu, perputaran persediaan yang tinggi akan meningkatkan penjualan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (Surya, Ruliana, & Soetama, 2017).

Modal kerja dapat diartikan sebagai modal yang diperlukan untuk membiayai operasional sehari – hari suatu usaha. Dengan demikian modal kerja merupakan inti bagi kelangsungan suatu usaha, karena dengan adanya sumber modal kerja tersebut maka kegiatan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dapat tercapai. Artinya tidak boleh terjadi keadaan dimana modal kerja yang tersedia lebih besar dari modal kerja yang dibutuhkan sehingga mengakibatkan sebagian besar modal kerja yang tersedia menjadi lebih sedikit, atau lebih dari modal kerja yang dibutuhkan, sehingga menyebabkan terganggunya operasional bisnis. Maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan:

-----> : Pengaruh secara simultan

————> : Pengaruh secara parsial

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## **2.4 Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu pernyataan atau jawaban sementara dari suatu penelitian dan kebenarannya masih harus dibuktikan terlebih dahulu melalui hasil penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

### **2.4.1 Hubungan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Efisiensi modal kerja mutlak diperlukan untuk menjamin kecukupan modal kerja. Modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efisien dan menghindarkan perusahaan dari kesulitan keuangan. Menurut Kasmir (2010:211) dengan terpenuhinya kebutuhan modal kerja pada perusahaan maka perusahaan akan dapat memaksimalkan laba.

Jumlah modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif dan akan berdampak pada tingkat pengembalian modal perusahaan atau profitabilitas.

Begitu juga sebaliknya kekurangan modal kerja akan menghambat kegiatan operasional perusahaan sehari-hari sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2010:213) kekurangan modal kerja menyebabkan perusahaan sulit untuk dapat memenuhi target memperoleh laba yang diinginkan.

Perusahaan dalam menentukan jumlah modal kerja yang efisien dapat menggunakan rasio efisiensi yang mewakili elemen-elemen modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan, di mana semua elemen modal kerja tersebut dihitung perputarannya.

Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi, jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Perputaran pada

elemen-elemen modal kerja dapat diukur dengan menggunakan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

H<sub>1</sub> : Efisiensi modal kerja yang terdiri dari *perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan* berpengaruh simultan terhadap profitabilitas pada pedagang sembako.

#### **2.4.2 Hubungan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar biaya dan tagihan yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2015).

Dengan menghitung perputaran kas maka akan diketahui seberapa efisienkah suatu usaha memanfaatkan kasnya untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Semakin tinggi perputaran kas maka pemanfaatan kas semakin baik karena semakin tinggi akan semakin efisien suatu usaha tersebut.

Sebaliknya, jika perputaran kas terlampaui kecil maka semakin tidak efektif penggunaan kasnya. Sesuai dengan teori Dupont yang menyatakan bahwa percepatan siklus konversi kas akan meningkatkan profitabilitas. Hanya saja jika perputaran terlalu berlebihan maka modal kerja semakin kecil sehingga tidak produktif dan mengecilkan tingkat profitabilitas usaha tersebut (Yolandifa, 2019). Menurut (Syafnur, 2019) perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari penjelasan diatas maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : *perputaran kas* berpengaruh parsial terhadap profitabilitas pada pedagang sembako

#### **2.4.3 Hubungan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Perputaran piutang menurut Kashmir (2015) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam suatu periode. Kebijakan suatu manajemen mengenai perputaran piutang dan persediaan berpengaruh secara langsung untuk memberikan dukungan atas segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai profit yang lebih maksimal.

Menurut teori Du Pont tentang siklus konversi kas yang mempengaruhi profitabilitas menyatakan bahwa mengurangi piutang dengan mempercepat penagihan akan mempengaruhi laju konversi kas. Menurut Yolandifa (2019) perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Rinaldi (2016) perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari penjelasan diatas maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : *perputaran piutang* berpengaruh parsial terhadap profitabilitas pada pedagang sembako

#### **2.4.4 Hubungan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Perputaran persediaan (inventory turnover) adalah rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran tentang berapa kali suatu dana ditanam dalam persediaan (Inventory) berputar dalam satu periode (Kashmir, 2015). Menurut teori Du Pont tentang siklus konversi kas yang meningkatkan profitabilitas menyatakan bahwa mengurangi periode konversi persediaan dengan memproses dan menjual barang secara lebih cepat akan mempengaruhi laju konversi kas. Menurut Rinaldi (2016) perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dari penjelasan diatas maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : *perputaran persediaan* berpengaruh parsial terhadap profitabilitas pada pedagang sembako

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif erat sekali akan penggunaan angka, mulai dari proses pengumpulan data hingga interpretasi hasil penelitian.

Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyusun gambaran atas fenomena suatu permasalahan secara detail dan sistematis (Sugiyono,2013:13).

#### **3.2 Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha mikro perdagangan menurut kantor kecamatan nipah panjang yang berada pada kecamatan nipah panjang sebanyak 65 orang/unit. Sampel pada penelitian ini adalah para usaha mikro pedagang sembako yang telah memiliki izin usaha pada kecamatan nipah panjang saat ini berjumlah 30 orang/unit.

#### **3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:122) *purposive sampling* adalah merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Usaha Mikro pedagang sembako yang berada di kecamatan nipah panjang

2. Usaha Mikro pedagang sembako di kecamatan nipah panjang yang sudah mempunyai merk/nama.
3. Usaha mikro pedagang sembako di kecamatan nipah panjang yang sudah memiliki sejak lama berdiri serta telah memiliki surat izin usaha membuka toko sembako.

Berdasarkan kriteria pemilihan diatas, diperoleh beberapa usaha mikro pedagang sembako yang akan menjadi sampel penelitian, berikut dengan hasil seleksi sampel dengan metode *purposive sampling*.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

Kriteria	Jumlah
Seluruh Usaha Mikro pedagang sembako yang ada pada kecamatan nipah panjang	65
Usaha Mikro pedagang sembako yang telah memiliki surat izin usaha pada kelurahan nipah panjang 1	10
Usaha Mikro pedagang sembako yang memiliki surat izin usaha pada kelurahan nipah panjang 2	20

Sumber : kantor kelurahan dikecamatan nipah panjang, 2023

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2013) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain, dokumen, buku serta media

Jenis data yang digunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten tanjung jabung timur, yang berisikan informasi laporan keuangan pada usaha mikro pedagang sembako yang berada di kecamatan nipah panjang periode 2019 – 2021. Penelitian ini data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber antara lain :

1. Dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten tanjung jabung timur yaitu laporan keuangan periode 2019 – 2021.
2. Literatur – literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian
3. Hasil penelitian terdahulu yang relevansi dengan penelitian ini.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dari situ variabel penelitian dapat dikatakan sebagai fokus dari kajian yang akan dilakukan saat penelitian, sehingga variabel yang menjadi objek dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran	Satuan
Return On Asset (Y)	Return On Asset merupakan perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki (Sumber : Kasmir, 2012).	$\frac{EBIT}{Total Asset} \times 100\%$	Persen
Perputaran Kas (X <sub>1</sub> )	Perputaran Kas merupakan perbandingan antara Penjualan Bersih dengan Kas (Sumber : Kasmir, 2015).	$\frac{Penjualan}{Rata - Rata Kas}$	Kali
Perputaran Piutang (X <sub>2</sub> )	Perputaran Piutang merupakan	$\frac{Penjualan}{Rata - Rata Piutang}$	Kali

	perbandingan antara Penjualan Bersih dengan Piutang (Sumber: Kasmir, 2015).		
Perputaran Persediaan (X <sub>3</sub> )	Perputaran Persediaan merupakan perbandingan antara Penjualan Bersih dengan Persediaan. (Sumber : Kasmir, 2015).	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$	Kali

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu dengan menggunakan metode analisis regresi berganda yang diolah dengan SPSS.

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi linier berganda agar dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan bias bila memenuhi beberapa asumsi yang dapat disebut dengan asumsi klasik. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi uji asumsi multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan normalitas.

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2013:84) uji asumsi normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov

satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah jika signifikan  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal. Jika signifikan  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal.

### 3.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Sunyoto (2013:90) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel variabel independen dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance*  $>0,05$  dan nilai VIF $<10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance*  $<0,05$  dan nilai VIF $>10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antara variabel independen dan model regresi.\

### 3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2013:90) dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi -Y rill).

1. Homoskedastisitas terjadi jika *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

2. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

#### **3.7.4 Uji Autokorelasi**

Menurut Sunyoto (2013:97) Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misal data tahun 2000 s/d 2012. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika DW dibawah -2 atau  $DW < -2$ .
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau  $DW > +2$ .

#### **3.8 Alat Analisis Regresi Linier Berganda**

Alat analisis data menggunakan metode regresi berganda bertujuan untuk menguji hubungan antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen. Regresi yang memiliki dependen dan lebih dari satu variabel independen disebut regresi linier berganda.

Menurut Bambang dan Junaidi (2012:65) model regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika model regresi memenuhi asumsi data dan terbebas dari asumsi – asumsi klasik statistik, baik itu multikolinearitas, autokorelasi, dan

heteroskedasitas. Adapun persamaan dari regresi beranda dalam peneletian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Y	: Profitabilitas
$\alpha$	: Konstanta
X1	: Perputaran Kas
X2	: Perputaran Piutang
X3	: Perputaran Persediaan
$\beta_1 X_1 \beta_2 X_2 \beta_3 X_3$	: Koefisien Regresi
$\varepsilon$	: Disturbance Error (Variabel Pengganggu)

### 3.9 Pengujian Hipotesis

#### 3.9.1 Uji F

Uji Simultan F digunakan untuk Uji ini pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan cara (Gujarati, 2011:113) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

- $R^2$  : koefisien determinasi
- k : jumlah variabel bebas
- n : jumlah observasi

Dalam menentukan pengujian F statistik sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis yang akan diuji ( $H_0$  dan  $H_a$ )
- b. Menentukan level of significance ( $\alpha$ ) tertentu
- c. Menentukan kriteria pengujian dengan membandingkan nilai  $F_{tab}$  dan  $F_{hit}$
- d. Menarik kesimpulan :

Apabila  $F_{hit}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas.

1. Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$  (tidak ada pengaruh  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$  terhadap  $Y$ )

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$  (ada pengaruh  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$  terhadap  $Y$ ).

2. Menghitung  $F$  (Gijarati,2011:233) menentukan nilai  $F$  didapat dari membacadistribusi  $F$  untuk taraf signifikan (tertentu) dan  $df_1 = n-k-1$  dan  $df_2 = k-1$ . Dalam hal ini  $n =$  banyak pasang data (sampel unit analisis) dan  $k =$  banyak variabel bebas.

3. Kriteria Keputusan

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruhsignifikan antara variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$

### 3.9.2 Uji T

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh dari setiap variabel independen secara masing-masing mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Uji parsial t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai dari t hitung dengan nilai dari t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung (Ghozali, 2018).

Pengujian tingkat significant dari masing-masing koefisien dari masingmasing regresi digunakan Uji-t test yaitu (Gujarati, 2011)

$$T_{hitung} = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

Dimana:

$\beta_i$  = nilai koefisien regresi

SE = nilai standar error dari  $b_i$

Dalam menentukan pengujian T statistik sebagai berikut :

#### 4. Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh dari X1 terhadap Y

$H_a : \beta_2 \neq 0$ , artinya secara parsial terdapat pengaruh dari X2 terhadap Y

#### 5. Menghitung t

(Gujarati,2011) menentukan nilai t didapat dari membaca distribusi t untuk taraf signifikan tertentu dan  $dk = n-k-1$ . Dalam hal ini  $n$  = banyak pasang data (sampel unit analisis) dan  $k$  = banyak variabel bebas.

#### 6. Kriteria Keputusan

1. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y
2. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y

### 3.10 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien ini nilainya antara nol (0) sampai dengan satu (1). Semakin besar nilai koefisien tersebut maka variabel-variabel bebas lebih mampu menjelaskan variasi variabel terikatnya (Gujarati, 2011) :

$$R^2 = 1 - \frac{ESS}{TSS} + \frac{(R^2/(k - 1))}{1 - R^2/(n - k)}$$

Dimana:

$R^2$  : koefisien determinasi

ESS : Jumlah kuadrat residual

TSS : Total jumlah kuadrat residual

n : Jumlah observasi

K : Jumlah parameter (termasuk intersep)

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

1. Jika  $R^2$  mendekati nol (0) maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika  $R^2$  mendekati satu (1) maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### 4.1 Sejarah Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Kabupaten tanjung jabung timur terbentuk berdasarkan Undang – Undang No.54 tahun 1999 pada tanggal 4 oktober 1999 tentang pembentukan kabupaten sarolangun, tebo, muaro jambi, dan tanjung jabung timur. Undang – undang nomor 14 tahun 2000 dengan luas 5.445 Km atau 10,2% dari luas wilayah provinsi jambi.

namun sejalan dengan berlakunya undang – undang nomor 27 tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau – pulau kecil dan Perda nomor 11 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten tanjung timur tahun 2011 – 2013, luas kabupaten tanjung jabung timur termasuk perairan dan 27 pulau kecil (11 diantaranya belum bernama) menjadi 0.995 Km yang terdiri dari daratan seluas 5.445 Km dan lautan / perairan seluas 3.560 Km. Disamping itu memiliki panjang pantai sekitar 191 Km atau 90,5% dari panjang pantai provinsi jambi.

Terletak dipantai timur pulau sumatera ini berbatasan langsung dengan provinsi kepulauan riau dan merupakan daerah *Hinterland* segitiga pertumbuhan ekonomi singapura – batam – johor (Sibajo).

Wilayah perairan laut kabupaten ini merupakan bagian dari alur pelayaran kapal nasional dan internasional dari utara keselatanan atau sebaliknya, dari sisi geografis daerah ini sanagat potensial untuk berkembang.

Secara administratif Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan ibukota Muara Sabak terdiri dari 11 kecamatan, 73 desa dan 20 kelurahan. Adapun nama – nama kecamatan dalam kabupaten tanjung jabung timur adalah sebagai berikut :

1. Kecamatan Mendahara dengan ibu kota Mendahara Ilir
2. Kecamatan Mendahara Ulu dengan ibu kota Pematang Rahim
3. Kecamatan Geragai dengan ibu kota Pandan Jaya

4. Kecamatan Muara Sabak Timur dengan ibu kota Muara Sabak Ilir
5. Kecamatan Muara Sabak Barat dengan ibu kota Nibung Putih
6. Kecamatan Kuala Jambi dengan ibu kota Kampung Laut
7. Kecamatan Rantau Rasau dengan ibu kota Bandar Jaya
8. Kecamatan Berbak dengan ibu kota Simpang
9. Kecamatan Sadu dengan ibu kota Sungai Lokan
10. Kecamatan Dendang dengan ibu kota Rantau Indah
11. Kecamatan Nipah Panjang dengan ibu kota Nipah Panjang 2

#### **4.2 Dinas perindustrian Dan Perdagangan kabupaten Tanjung Jabung Timur**

Menurut data yang diperoleh peneliti dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten tanjung jabung timur ini berdiri pada tanggal 24 juni 2003, yang mana sekaligus menetapkan tugas dan pokok fungsi yang akan dijalankan nantinya.

Atas tuntutan reformasi tersebut telah diadakan pembentukan sistem pemerintahan daerah dengan dikeluarkannya undang – undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah sebagai pengganti undang – undang nomor 5 tahun 1974 tentang pemerintahan daerah dan undang – undang nomor 5 tahun 1979 tentang pemerintahan desa.

Dengan undang – undang nomor 22 tahun 1999 memberikan landasan yang kuat bagi daerah untuk menyelenggarakan otonomi dengan diberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab dengan harapan dapat memenuhi tuntutan dan aspirasi masyarakat berbagai bidang kehidupan baik ekonomi, politik, sosio kultur dan penerapan hukum maupun penegakan hak asasi manusia. Disamping itu diharapkan dapat mengembangkan dan melestarikan potensi daerah dengan menumbuhkembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang tersedia dengan menerapkan kemajuan teknologi untuk kesejahteraan masyarakat di bumi Sepucuk Nipah Serimbun Nibun khususnya negara kesatuan republik indonesia pada umumnya.

Dinas koperasi, Perindustrian dan perdagangan merupakan unsur pelaksana tugas dibidang koperasi, perindustrian dan perdagangan yang di pimpin oleh seorang kepala yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah.

#### **4.2.1 Visi dan Misi Dinas perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

##### **a. Visi Dinas perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

Adapun visi Disperindag kabupaten tanjung jabung timur ini adalah “Mewujudkan industri kecil dan menengah serta perdsngangan bagai penggerak ekonomi rakyat yang maju, mandiri dan berdaya saing.”

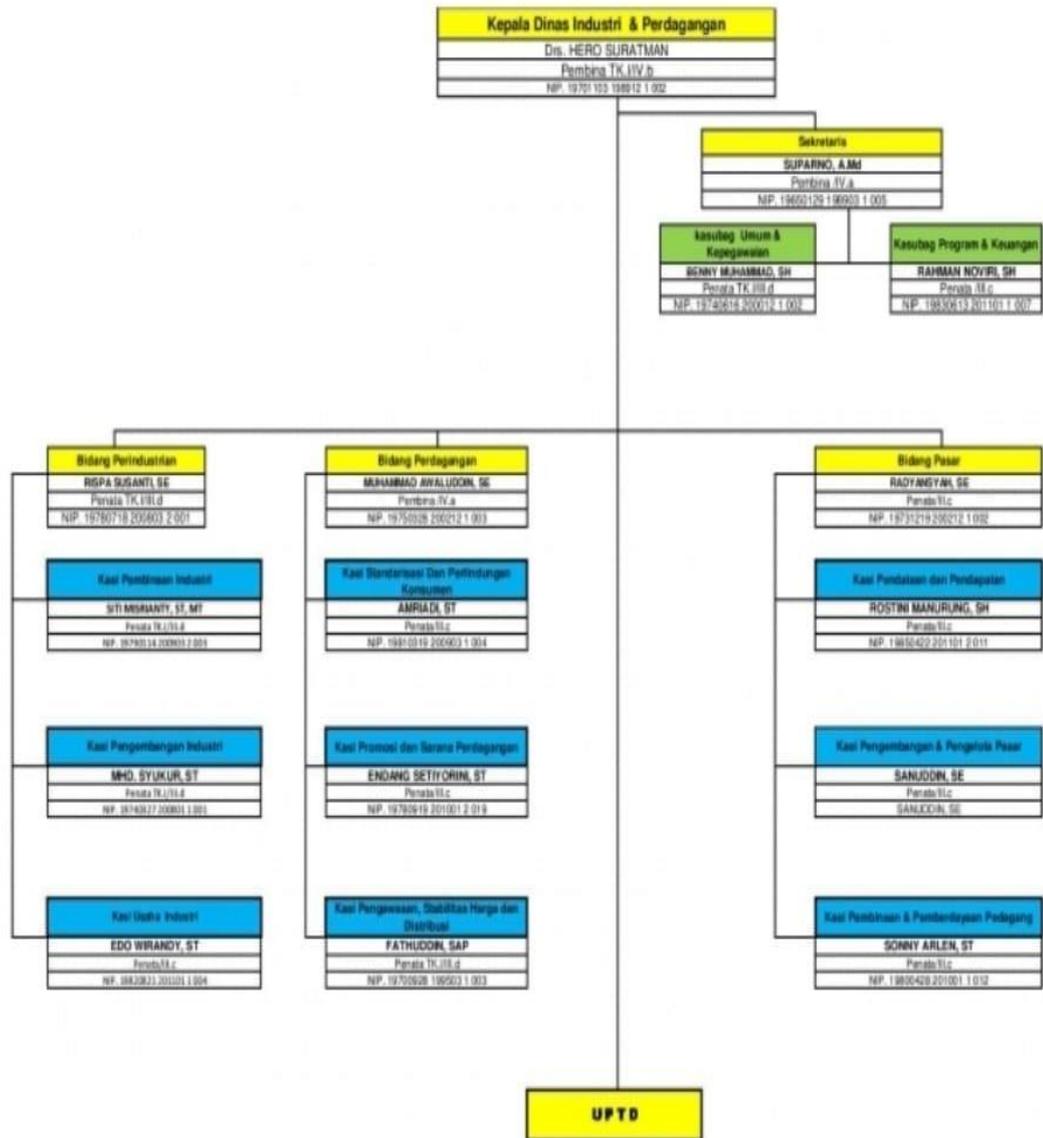
##### **b. Misi Dinas perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

Untuk mencapai visi disperindag kabupaten tanjung jabung timur meneteapkan sebagai berikut :

1. Memberdayakan ekonomi kerakatan melalui peningkatan daya saing industri kecil dan menengah brrbasis potensi lokal.
2. Meningkatkan kelancaran dan stabilitas sistem distribusi, pengamanan pasar dan perlindungan konsumen
3. Meningkatkan sarana prasarana apatur dalam membbri pelayanan bagi IKM dan pelaku usaha.

#### **4.2.2 Struktur Organisasi Dinas perindustrian Dan Perdagangan kabupaten Tanjung Jabung Timur**

Berikut ini adalah struktur organisasi yang ada pada dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten tanjung jabung timur yaitu :



Gambar 4.1  
Struktur Organisasi Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Adapun penjelasan mengenai tugas dan fungsi pada struktur organisasi dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten tanjung jabung timur diatas yaitu sebagai berikut :

1.1 Kepala dinas perindustrian dan perdagangan, adapun tugas dan fungsinya yaitu :

- a. Kepala dinas perindustrian dan perdagangan mempunyai tugas memimpin, mengkoordinasi, membina, mengendalikan dan menyelenggarakan tugas pemerintahan bidang perindustrian dan bidang perdagangan yang menjadi kewenangan provinsi, melaksanakan tugas dekonsentrasi dan tugas pembantuan sesuai dengan bidang tugasnya.
- b. Kepala dinas perindustrian dan perdagangan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi :
  1. Penyelenggaran perumusan kebijakan teknis di bidang perindustrian dan bidang perdagangan.
  2. Penyelenggaran koordinasi, pembinaan, pengendalian, dan memimpin pelaksanaan kebijakan teknik di bidang perindustrian dan bidang perdagangan.
  3. Penyelenggaraan administrasi dinas perindustrian dan perdagangan:
    1. penyelenggaraan pembinaan kelompok jabatan fungsional.
    2. Penyelenggaraan pengordinasian UPTD
    3. Penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan bidang perindustrian dan bidang perdagangan.
    4. Penyelenggaraan pembinaan dan promosi sebagai ASN.
    5. Penyelenggaraan fungsi lain yang dierikan oleh atasan.

1.2 Sekretaris, adapun tugas dan fungsinya yaitu :

- a. Sekretaris mempunyai tugas melaksanakan penyiapan koordinasi dan pelaksanaan urusan ketatausahaan, keuangan, program, evaluasi dan pelaporan di lingkungan dinas perindustrian dan perdagangan.
- b. Sekretaris dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi :

1. Penyiapan koordinasi dan pelaksanaan urusan administrasi ketatausahaan, organisasi, kepegawaian, tata laksana, tata persuratan, arsip, dokumentasi, perlengkapan, kerumahtanggaan dan barang milik daerah dinas perindustrian dan perdagangan.
2. Penyiapan koordinasi dan pelaksanaan urusan penganggaran administrasi keuangan, perbendaharaan dan gaji, akuntansi dinas perindustrian dan perdagangan
3. Penyiapan koordinasi dan penyusunan rencana, program, pemantauan program, serta evaluasi dan pelaporan dinas perindustrian dan perdagangan.

1.3 Bidang perindustrian, adapun tugas dan fungsinya yaitu :

- a. Bidang perindustrian membantu kepala dinas melaksanakan tugas pokok di bidang industri.
- b. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut bidang perindustrian mempunyai fungsi :
  1. Perumusan kebijakan daerah di bidang promosi investasi industri, industri kecil dan menengah (IKM), pembangunan sumber daya industri, sarana dan prasarana industri, serta pemberdayaan industri.
  2. Pelaksanaan kebijakan daerah di bidang pengawasan, promosi investasi industri, pembangunan sumber daya industri, serta pemberdayaan industri.
  3. Pelaksanaan perumusan, pelaksanaan, pengawasan dan pelaporan kebijakan daerah di bidang fasilitasi pemberian perizinan bidang industri, kepatuhan usaha, pemberian sanksi administratif untuk pelanggaran izin usaha industri kecil dan menengah, serta izin usaha kawasan industri yang izinnnya dikeluarkan oleh daerah.
  4. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kebijakan daerah di bidang pengawasan, promosi investasi industri, pembangunan sumber daya industri, sarana dan prasarana industri, serta pemberdayaan industri.

1.4 Bidang perdagangan, adapun tugas dan fungsinya yaitu :

- a. Bidang perdagangan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan koordinasi, fasilitasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan, bimbingan teknis, evaluasi serta pelaporan pelaksanaan di bidang perdagangan yang meliputi saran distribusi, pelaku distribusi, serta penggunaan dan pemasaran produk dalam negeri
- b. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut bidang perdagangan mempunyai fungsi :
  1. Pemberian fasilitasi pelayanan dalam pengadaan dan penyaluran komoditi dalam negeri maupun luar negeri.
  2. Pemberian pelayanan bimbingan teknis usaha perdagangan dalam negeri maupun luar negeri serta pelanggaran pameran dagang dalam dan luar negeri.
  3. Pembinaan terhadap pelaku usaha dalam rangka pengembangan ekspor untuk perluasan akses pasar produk ekspor.
  4. Pengawasan dan pengendalian serta koodinasi kegiatan distribusi dan perdagangan yang meliputi barang pokok dan barang penting lainnya dalam negeri maupun luar negeri.

1.5 Bidang pasar, adapun tugas dan fungsinya yaitu :

- a. Bidang pasar membantu kepala dinas melaksanakan tugas pokok di bidang pasar.
- b. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut bidang pasar mempunyai fungsi :
  1. Penyusunan petunjuk teknis di bidang pengelolaan pasar dan pembinaan terhadap pedagang lingkungan pasar.
  2. Pelaksanaan pengelolaan administrasi pasar daerah.
  3. Pelaksanaan pembinaan, penataan ketertiban dan kebersihan bersih serta pemungutan retribusi pasar.
  4. Pelaksanaan pembangunan/revitalisasi sarana distribusi perdagangan/pasar rakyat sesuai kebutuhan daerah.

1.6 UPTD (unit pelayanan teknis daerah), adapun tugas dan fungsinya yaitu :

- a. UPTD mempunyai tugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional atau kegiatan teknis penunjang dinas pekerjaan umum, perumahan dan kawasan permukiman. Tugas teknis yang dimaksud adalah melaksanakan kegiatan teknis tertentu yang secara langsung berhubungan dengan masyarakat.
- b. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut bidang pasar mempunyai fungsi :
  1. Menyusun rencana kerja UPTD dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten tanjung jabung timur.
  2. Merumuskan kebijakan teknis pelayanan.
  3. Memberikan pelayanan tera/tera ulang peralatan UTTP.
  4. Melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana.
  5. Melakukan pendataan, pembinaan dan pengawasan.
  6. Melaksanakan pemungutan pencatatan dan penagihan retribusi.
  7. Melakukan penatausahaan, pelaporan dan evaluasi.
  8. Melaksanakan tugas lain yang relevan yang diberikan oleh kepala dinas.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada usaha mikro kecamatan nipah panjang, menggunakan perhitungan regresi linier berganda yaitu menggunakan data *time series*, yang merupakan data tahunan yaitu tahun 2019 – 2021 dan *cross section* adalah objek data yaitu meliputi 30 usaha mikro pedagang sembako di kecamatan nipah panjang.

Variabel bebas yang digunakan adalah modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Sedangkan variabel terikatnya adalah profitabilitas yaitu return on asset.

##### 5.1.1 Hasil Deskriptif Variabel

Hasil analisis statistik pada penelitian ini yang diolah dengan SPSS statistik 20 dan telah dilakukan transformasi data pada variabel X1, X2, X3 dan variabel Y dengan tujuan agar hasil data berdistribusi normal dengan rumus  $\text{SQRT}+0,5$ . Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang bertujuan meringkas dan menggambarkan informasi sehingga dapat diketahui dengan lebih jelas, informasi disini meliputi data yang terkumpul didalam penelitian. analisis statistik deskriptif menunjukkan seberapa besar rata – rata (mean) dan standar deviasi serta nilai maksimum dan minimum dari variabel terkait. Analisis statistik yang dilakukan ini menggunakan aplikasi SPSS statistik dengan output sebagai berikut :

**Tabel 5.1****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	90	1,00	9,68	2,274	1,856
Perputaran Piutang	90	1,42	15,00	5,118	2,290
Perputaran Persediaan	90	1,00	9,23	1,831	,924
ROA	90	2,08	8,30	4,914	1,141
Valid N (listwise)	90				

Sumber data : diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel yang diambil dari ringkasan laporan kinerja tahunan usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang yang telah memiliki izin usaha periode 2019 – 2021 dengan total N = 90.

Data perputaran kas memiliki persentase yang terendah sebesar 1,00% adalah Toko 24 pada tahun 2019, dan persentase yang tertinggi sebesar 9,68% adalah Toko 14 pada tahun 2021. Rata – rata nilai perputaran kas adalah 2,27 kali dengan standar deviasi sebesar 1,856. Hal ini menunjukkan data tersebut memiliki tingkat penyimpangan yang rendah, karena nilainya lebih kecil dibandingkan nilai mean, artinya bahwa perputaran kas usaha mikro pedagang sembako dikatakan cukup baik.

Kemudian data perputaran piutang memiliki persentase yang terendah sebesar 1,42% yaitu Toko 8 pada tahun 2021, dan persentase yang tertinggi sebesar 15,00% adalah Toko 14 pada tahun 2021. Rata – rata perputaran piutang adalah 5,11 kali, dan standar deviasi sebesar 2,290. Hal ini menunjukkan data tersebut memiliki tingkat penyimpangan yang rendah, karena nilainya lebih kecil dibandingkan nilai mean, artinya bahwa perputaran piutang usaha mikro pedagang sembako dikatakan cukup baik.

Kemudian data perputaran persediaan memiliki persentase yang terendah sebesar 1,00% yaitu Toko 28 pada tahun 2019, dan persentase yang tertinggi sebesar 9,23% adalah Toko 14 pada tahun 2019. Rata – rata perputaran piutang adalah 7,46 kali, dan standar deviasi sebesar 0,924. Hal ini menunjukkan data

tersebut memiliki tingkat penyimpangan yang rendah, karena nilainya lebih kecil dibandingkan nilai mean, artinya bahwa perputaran persediaan usaha mikro pedagang sembako dikatakan cukup baik.

Kemudian data return on asset memiliki persentase yang terendah sebesar 2,08% yaitu Toko 18 pada tahun 2021, dan persentase yang tertinggi sebesar 8,30% adalah Toko 2 pada tahun 2019. Rata – rata perputaran piutang adalah 4,91 kali, dan standar deviasi sebesar 1,141. Hal ini menunjukkan data tersebut memiliki tingkat penyimpangan yang rendah, karena nilainya lebih kecil dibandingkan nilai mean, artinya bahwa perputaran persediaan usaha mikro pedagang sembako dikatakan cukup baik.

### **5.1.2 Uji Asumsi Klasik**

Dalam menganalisis data estimasi regresi linier berganda perlu dilakukannya pengujian analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdapat 4 metode, yaitu metode uji normalitas, metode uji multikolinearitas, metode uji heterokedasitas, dan metode uji autokorelasi. Berikut ini akan ditampilkan hasil estimasi keempat model tersebut :

#### **a. Uji Normalitas**

Dalam menguji data maka data harus dalam hasil data normal, maka berikut hasil estimasi dalam pengujian normalitas :

**Tabel 5.2**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,12046262
	Absolute	,064
Most Extreme Differences	Positive	,062
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,605
Asymp. Sig. (2-tailed)		,858

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber data: diolah peneliti, 2023**

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari tabel 5.2 diatas dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan syarat :

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

Maka nilai *Asymp. Sig* 0,858 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Mendapatkan regresi regresi yang baik maka data harus bebas dari multikolinearitas atau tidak boleh terjadi Multikolinearitas, maka hasil estimasi sebagai berikut :

**Tabel 5.3**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Perputaran Kas	,896	1,116
Perputaran Piutang	,979	1,021
Perputaran Persediaan	,914	1,094

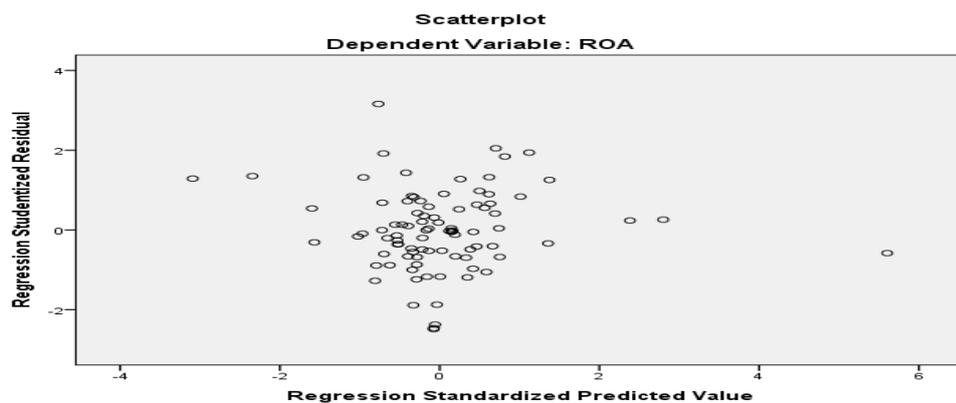
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5.3 hasil Uji Multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari variabel independen perputaran kas sebesar 0,896, perputaran piutang sebesar 0,979, dan perputaran persediaan sebesar 0,914 menunjukkan nilai *Tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dari variabel independen perputaran kas sebesar 1,117, perputaran piutang sebesar 1,021, dan perputaran persediaan sebesar 1,095 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

**c. Uji Heteroskedasitas**

Mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari heteroskedasitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedasitas, maka estimasi sebagai berikut :



**Gambar 5.1**  
**Scatter Plot**

Sumber data: diolah peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 5.1 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas jika titik - titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar

diatas terlihat bahwa titik - titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik - titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedasitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

#### d. Uji Autokorelasi

Mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi, maka estimasi sebagai berikut :

**Tabel 5.4**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,190 <sup>a</sup>	,036	,003	1,13984	2,003

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROA

**Sumber data: diolah peneliti, 2023**

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan nilai DW adalah sebesar 2,003 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi Autokorelasi karena nilai 2,003 berada diantara -2 dan +2 atau  $(-2 < 2,003 < 2)$ . Maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

#### 5.1.3 Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh eisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang, kemudian dianalisis dengan model regresi llinier berganda. Adapun data yang digunakan secara *time series* yaitu dalam kurun waktu 2019 – 2021 dan *cross section* sebanyak 30 usaha mikro pedagang sembako di kecamatan nipah panjang dengan jumlah distribusi frekuensi sebanyak 90 objek maka diperoleh hasil estimasi sebagai berikut :

**Tabel 5.5**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,434	,312		17,394	,000
1 Perputaran Kas	-,210	,058	-,362	-3,626	,000
Perputaran Piutang	-,121	,043	-,270	-2,810	,001
Perputaran Persediaan	,315	,119	,255	2,648	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber data: diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 5.5 dari hasil estimasi diatas dapat dituliskan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 5,434 - 0,125 X_1 - 0,121 X_2 + 0,315 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 5,434 artinya, jika variabel independen yaitu perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ), dan perputaran persediaan ( $X_3$ ) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas akan bernilai tetap sebesar 5,43%.
2. Nilai koefisien regresi sebesar -0,210 artinya, variabel perputaran kas meningkat 1% maka profitabilitas menurun sebesar 0,21%.
3. Nilai koefisien regresi sebesar -0.121 artinya, jika variabel perputaran piutang meningkat 1% maka profitabilitas menurun sebesar 0.12%.
4. Nilai koefisien regresi sebesar 0,315 artinya, jika variabel perputaran persediaan meningkat 1% maka profitabilitas menurun sebesar 0,31%.

#### 5.1.4 Uji Hipotesis

##### 1. Uji F

Dalam melihat pengaruh secara simultan maka dilakukan uji F statistik dengan jumlah distribusi frekuensi sebanyak 90 objek maka hasil estimasi sebagai berikut :

**Tabel 5.6**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	30,919	3	10,306	10,427	,000 <sup>b</sup>
Residual	85,007	86	,988		
Total	115,926	89			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

**Sumber data: diolah peneliti, 2023**

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa uji hipotesis F Statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 95% dengan nilai alfa sebesar 0,05% maka  $90 - 3 - 1 = 86$ , maka nilai F Tabel 2,32. Maka diketahui nilai f statistik dengan f tabel maka  $(10,427 > 2,32)$  atau  $(0,000 < 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa semua koefisien regresi atau semua variabel independen yaitu perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3) secara bersama – sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada usaha mikro pedagang sembako di kecamatan nipah panjang.

## 2. Uji T

Dalam melihat pengaruh secara parsial maka dilakukan uji hipotesis dengan T statistik dengan jumlah distribusi frekuensi sebanyak 90 objek maka hasil estimasi sebagai berikut :

**Tabel 5.7**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,434	,312		17,394	,000
1 Perputaran Kas	-,210	,058	-,362	-3,626	,000
Perputaran Piutang	-,121	,043	-,270	-2,810	,001
Perputaran Persediaan	,315	,119	,255	2,648	,000

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber data: diolah peneliti, 2023**

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan hasil uji statistik, yaitu untuk melihat pengaruh secara parsial pada setiap variabel dengan tingkat signifikansi sebesar 95% dengan nilai alfa 0,05% maka  $90 - 3 = 87$ , maka nilai t tabel sebesar 1.662, adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Diketahui nilai t statistik dengan t tabel ( $3,626 > 1.662$ ) atau ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang.
2. Diketahui nilai t statistik dengan t tabel ( $2,810 > 1.662$ ) atau ( $0,001 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang.
3. Diketahui nilai t statistik dengan t tabel ( $2,648 > 1.662$ ) atau ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang.

### 5.1.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui berapa persen (%) variasi variabel dependen yang bisa dijelaskan variabel independen dengan estimasi sebagai berikut :

**Tabel 5.8**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,190 <sup>a</sup>	,036	,003	1,13984	2,003

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROA

**Sumber data: diolah peneliti, 2023**

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa residual determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,003 sehingga dapat dikatakan bahwa 3% profitabilitas pada usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang dijelaskan oleh variabel perputaran kas X1, perputaran piutang X2, dan perputaran persediaan X3. Sedangkan sisanya 97% dijelaskan faktor lain diluar penelitian.

## 5.2 Pembahasan

### 1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Pada hipotesis membuktikan perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui *return on asset* sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas mempunyai nilai koefisien negatif sebesar -0,210 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya perputaran kas berlawanan arah terhadap profitabilitas, maknanya perputaran kas semakin meningkat namun membuat profitabilitas ikut menurun pada usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang periode 2019 – 2021. Itu artinya pada usaha mikro ini belum bisa mengelola perputaran kas nya dengan efektif. Hal ini disebabkan karena didalam usaha mikro persediaannya terus mengalami peningkatan setiap tahun, sehingga seringkali kas dipergunakan sebagai kepentingan lainnya, yaitu seperti menutupi kerugian yang dikarenakan piutang tak tertagih dan persediaan digudang yang terlalu banyak menimbulkan profitabilitas walaupun perputaran kas meningkat.

Berdasarkan pada lampiran perputaran kas dapat disimpulkan bahwasanya usaha mikro pedagang sembako dalam 3 tahun tersebut mengalami perputaran kas rata – rata sebanyak 62,32 kali dalam periode 1 tahunnya, ini berarti tentunya kas yang masuk kembali melalui penjualan dapat dipergunakan kembali untuk mendanai operasional usaha, sehingga kondisi keuangan usaha mikro tetap bisa terjaga. Oleh karena itu juga perputaran kas yang tinggi membuat usaha ini membeli keperluan lainnya sehingga profitabilitasnya menjadi menurun.

Semakin besar kas artinya semakin banyak uang yang tidak digunakan sehingga tingkat perputaran kas dalam suatu usaha menjadi rendah, dan juga bisa memperkecil suatu pendapatan. Begitu juga sebaliknya apabila jumlah persediaan kas rendah dikarenakan tingkat perputaran kas yang tinggi maka pendapatan usaha akan meningkat. Apabila usaha mampu mengoperasikan atau mengolah

keuangan seperti diatas maka usaha tersebut mampu membayar tagihan yang akan datang.

Menurut Riyanto (2011) perputaran kas adalah pebandingan jumlah rata – rata kas. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh organisasi karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas, kembalinya kas yang telah digunakan didalam modal kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gebie (2021) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh negatif berarti semakin tinggi perputaran kas namun pendapatan yang diperoleh organisasi menghasilkan penjualan yang rendah, karena adanya penyebab mengelola perputaran kas dengan tidak efektif sehingga membuat profitabilitas yang dihasilkan menjadi menurun.

Berdasarkan teori yang relevan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berperan secara langsung dalam upaya meningkatkan profitabilitas usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang periode 2019 – 2021. Sebaiknya para usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang harus bisa lebih bijak mengelola perputaran kas dengan efektif, karena akan menjadikan lebih baik lagi kedepannnya untuk usaha mikro tersebut.

## **2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Pada hipotesis membuktikan perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui *return on asset* sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang nilai koefisien negatif sebesar -0,121 dengan tingkat signifikan 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_2$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya perputaran piutang berlawanan arah terhadap profitabilitas, maknanya perputaran piutang semakin meningkat namun membuat profitabilitas ikut menurun pada usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang periode 2019 – 2021. Itu artinya

pada usaha mikro ini belum bisa mengelola perputaran piutang nya dengan efektif. Terjadinya profitabilitas yang menurun disebabkan oleh adanya keterlambatan dalam pembayaran piutang sehingga membuat profitabilitas yang didapatkan semakin menurun.

Berdasarkan pada lampiran perputaran kas dapat disimpulkan bahwasanya usaha mikro pedagang sembako dalam 3 tahun tersebut mengalami perputaran piutang rata – rata sebanyak 14,09 kali dalam periode 1 tahunnya, ini berarti banyaknya kas yang tertanam pada usaha ini karena keterlambatan dalam pembayaran, sehingga membuat profitabilitas menjadi menurun.

Menurut Kasmir (2015), semakin tinggi perputaran piutang maka semakin rendah pula modal kerja yang ditanamkan pada piutang, tentunya kondisi ini baik bagi perusahaan. Sebaliknya jika perputaran piutang rendah maka kelebihan modal kerja akan diinvestasikan pada piutang. Artinya, semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin cepat pula tagihan yang masuk, sehingga bisnis dapat mengubah faktur yang masuk menjaddi uang tunai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andik Bayu S (2022) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh negatif berarti bahwa semakin tinggi perputaran piutang maka semakin menurun profitabilitas pada perusahaan, hal ini disebabkan karena adanya faktor resiko hutang tak tertagih dan bisa juga karena faktor barang yang diproduksi mudah rusak dan kadaluarsa sehingga dapat menimbulkan pengembalian barang dan menyebabkan piutang tidak terbayar.

Berdasarkan teori yang relevan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berperan secara langsung dalam upaya meningkatkan profitabilitas usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang periode 2019 – 2021. Sebaiknya para usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang harus bisa lebih bijak mengelola perputaran piutang dengan efektif, karena akan menjadikan lebih baik lagi kedepannnya untuk usaha mikro tersebut.

### 3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Pada hipotesis ketiga membuktikan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui *return on asset* sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,315 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_3$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya perputaran persediaan tujuan arah yang bersama terhadap profitabilitas, maknanya perputaran persediaan semakin meningkat sehingga membuat profitabilitas ikut meningkat juga pada usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang periode 2019 – 2021. Itu artinya pada usaha mikro ini dapat mengelola perputaran persediaannya dengan efektif.

Berdasarkan pada lampiran perputaran persediaan dapat disimpulkan bahwasanya pada usaha mikro pedagang sembako ini memiliki tingkat perputaran persediaan sebanyak rata – rata 50,15 kali dalam 3 tahun setiap tahunnya, itu artinya usaha ini efektif dalam mengelola perputaran persediaan, dikarenakan memiliki tingkat perputaran yang tinggi, sehingga membuat profitabilitas yang didapatkan semakin meningkat.

Menurut Kasmir (2015) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali modal diinvestasikan dalam persediaan dalam suatu periode. Menurut Munawir (2018), semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin rendah pula risiko kerugian akibat penurunan harga atau perubahan selera konsumen, selain itu juga menghemat biaya penyimpanan, penanganan dan pemeliharaan aset – aset tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh mochamad Ihza (2022) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa jika perputaran persediaan meningkat maka akan memperoleh keuntungan yang relatif

tinggi tetapi juga membutuhkan biaya yang relatif besar. Sebaliknya jika perputaran persediaan menurun maka laba yang akan diperoleh relatif menurun.

Diketahui bahwa persediaan merupakan komponen aset penting bagi perusahaan, yang merupakan salah satu investasi bagi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Semakin banyak persediaan yang terjual maka keuntungan yang diperoleh juga banyak. Jika dilihat dari aspek umum persediaan dapat berupa barang yang akan dijual dan juga barang yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi perusahaan.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

1. Pengaruh secara simultan semua koefisien regresi atau semua variabel independen yaitu perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3) secara bersama – sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada usaha mikro pedagang sembako di kecamatan nipah panjang.
2. Perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap return on asset pada usaha mikro pedagang sembako di kecamatan nipah panjang periode 2019 – 2021.
3. Perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap return on asset pada usaha mikro pedagang sembako di kecamatan nipah panjang periode 2019 – 2021.
4. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada usaha mikro pedagang sembako di kecamatan nipah panjang periode 2019 – 2021.

#### **6.2 Saran**

1. Untuk mengoptimalkan perputaran kas, usaha mikro pedagang sembako di kecamatan nipah panjang periode 2019 – 2021 sebaiknya harus bisa lebih bijak mengelola perputaran kas dengan efektif, karena akan menjadikan lebih baik lagi kedepannya untuk usaha mikro tersebut.
2. Untuk mengoptimalkan perputaran piutang, usaha mikro pedagang sembako di kecamatan nipah panjang periode 2019 – 2021 hendaknya lebih cepat dalam penagihan piutang serta lebih bijak dalam pemberian fasilitas kredit, seperti syarat pembayaran yang diberikan harus disesuaikan dengan besarnya jumlah piutang agar piutang tidak menumpuk dan risiko piutang

tak tertagih kecil sehingga berputarnya piutang untuk menjadi kas lebih cepat.

3. Lebih memperhatikan profitabilitas, sebaiknya para usaha mikro pedagan sembako dikecamatan nipah panjang periode 2019 – 2021 hendaknya lebih mempertimbangkan perputaran kas dan perputaran piutang, serta memperhatikan faktor – faktor lainnya seperti manajemen aset, manajemen utang seperti perubahan suku bunga, yang mana hendaknya mampu meningkatkan penjualan dan mengendalikan beban yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, A. (2021). Funding And Management Support For Recovering Of Micro, Small And Medium Enterprises During Disruption Of Covid-19. *International Journal Of Business, Economics & Management*, 4(1). <https://doi.org/10.31295/ijbem.V4n1.725>
- Achim, M. V., Safta, I. L., Văidean, V. L., Mureșan, G. M., & Borlea, N. S. (2022). The Impact Of Covid-19 On Financial Management: Evidence From Romania. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 35(1), 1807–1832. <https://doi.org/10.1080/1331677x.2021.1922090>
- Besse Wediawati & Dewi Yuliana. 2012. Analisis Konsistensi Tingkat Profitabilitas Perusahaan Pada Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009. *Jurnal Ekonomi Universitas Jambi* Halaman 1-7
- Chowdhury, M. T., Sarkar, A., Paul, S. K., & Moktadir, M. A. (2022). A Case Study On Strategies To Deal With The Impacts Of Covid-19 Pandemic In The Food And Beverage Industry. *Operations Management Research*, 15(1–2), 166–178. <https://doi.org/10.1007/S12063-020-00166-9>
- Eniola, A. A. (2021). The Entrepreneur Motivation And Financing Sources. <https://doi.org/10.3390/Joitmc>
- Fitriana Id, W. A. D. R. (2020). *Pengaruh Perputaran Kas, /Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas..*
- Grondys, K., Ślusarczyk, O., Hussain, H. I., & Androniceanu, A. (2021). Risk Assessment Of The Sme Sector Operations During The Covid-19 Pandemic. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 18(8). <https://doi.org/10.3390/Ijerph18084183>
- Gunawan, H. (N.D.). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2020). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 105–117.
- Herison, R., Sahabuddin, R., Azis, M., & Azis, F. (2022). The Effect Of Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover And Inventory Turnover On Profitability Levels On The Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *Psychology And Education*, 59(1), 385–396. [www.psychologyandeducation.net](http://www.psychologyandeducation.net)
- Ilhamidya, D. N., Kantun, S., & Kartini, T. (2020). Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Karyawan Sekar Jember Tahun Buku 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 14(1), 213. <https://doi.org/10.19184/jpe.V14i1.12041>

- Irham Fahmi. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab
- Irwan Moridu. (2017). Analisis Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kabupaten Banggal
- Kumara, D. P., Gde, D., & Saputra, D. (N.D.). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Pada Profitabilitas Koperasi Serba Usaha.
- Kolawole Olowookere, J., Odetayo, T. A., Zaid Adeyemi, A., & Oyedele, O. (N.D.). Impact Of Covid-19 On Working Capital Management: A Theoretical Approach. In *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan (Journal Of Business And Entrepreneurship)* (Vol. 10, Issue 1).
- Korawijayanti, L., Heni Widyarti, M., Dwi Karyanti, T., Handoyono Jurusan Akuntansi, R., & Negeri Semarang, P. (N.D.). Model Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Ukm Pada Industri Pengolahan Kopi (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Rahayu Iv, Kab. Semarang).
- Lestari, E., Wilhelmus, D., & Raja, R. (2020). Analisis Modal Kerja Pada Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Laba Usaha.
- Mahulae Dyd. (2020). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 2548–7507. <https://doi.org/10.53950/jma.v3i2.71>
- Margaretha, F., & Oktaviani, C. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia (Vol. 18, Issue 1). <http://www.tsm.ac.id/jba>
- Maulida T, T. F. A. (2022). 35-Article\_Text-59-1-10-20230204[1]. *Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer, Vol 2, No.2 Mei 2022*, 135–144.
- M. Farkhan. (2018). Implementasi Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada Umkm Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang)
- Mediaty, Sidauruk (Bandung: Istana Buku 2014), 87.
- Mirah Andari, K., Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, N., Trisna Herawati, N., Studi, P. S., & Ekonomi Dan Akuntansi, J. (2019). Analisis Pengelolaan Dan Perputaran Modal Kerja Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) (Studi Kasus Pengerajin Gong Surya Nada Di Desa Sawan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 10, Issue 3).
- Munawir, S. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Iv. Yogyakarta: Libert, 2008.
- Ncube, L., & Chinjova, F. (N.D.). The Effect Of Covid-19 Pandemic On Working Capital Management Of Companies In The Telecommunications Sector In Zimbabwe. <https://doi.org/10.46791/ijaas.2022.v04i01.04>

- Oladimeji, Dr. J. A., & Aladejebi, Dr. O. (2020). The Impact Of Working Capital Management On Profitability: Evidence From Selected Small Businesses In Nigeria. *Journal Of Small Business And Entrepreneurship Development*, 8(1). <https://doi.org/10.15640/jsbed.V8n1a3>
- Prasena Id, Z. S. M. (2022). 44-Article\_Text-100-1-10-20220403[1]. *Of Economy, Business, Entrepreneurship And Finance* , Vol 2(V).
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D
- Perusahaan, P., Yang Terdaftar, K., Tinggi, S., & Kbp, I. E. (N.D.). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.
- Rata, M. A., & Amtiran, P. Y. (2021). Working Capital Efficiency Towards Profitability In The Sami Jaya Credit Cooperative In Kupang. In *Bisnis & Manajemen* (Vol. 11). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/ekobis30>
- Rey-Ares, L., Fernández-López, S., & Rodeiro-Pazos, D. (2021). Impact Of Working Capital Management On Profitability For Spanish Fish Canning Companies. *Marine Policy*, 130. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104583>
- Rinofah, R., Hidayati, A., & Sari, F. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Umkm Banyumedia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajementeraan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(02).
- Sensini, L., & Vazquez, M. (2021). Effects Of Working Capital Management On Sme Profitability: Evidence From An Emerging Economy. *International Journal Of Business And Management*, 16(4), 85. <https://doi.org/10.5539/ijbm.V16n4p85>
- Shinozaki, S., & Rao, L. N. (2020). Adbi Working Paper Series Covid-19 Impact On Micro, Small, And Medium-Sized Enterprises Under The Lockdown: Evidence From A Rapid Survey In The Philippines Asian Development Bank Institute. <https://www.adb.org/publications/covid-19-impact-msme-under-lockdown-evidence-rapid->
- [Suhardjono, Manajemen Keuangan \(Bandung: Cahaya 2014\).](#)
- Sunarjanto, N. A. (2019). Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Usaha Kecil Menengah Di Surabaya (Vol. 26).
- Sensini, L., & Vazquez, M. (2021). Effects Of Working Capital Management On Sme Profitability: Evidence From An Emerging Economy. *International Journal Of Business And Management*, 16(4), 85. <https://doi.org/10.5539/ijbm.V16n4p85>

- Small And Medium Enterprises (Smes) Performance: A Qualitative Study In Indonesia. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 3(3). <https://doi.org/10.7777/jiemar>
- Telaumbanua, A., & Nancy Meyla, D. (2022). *International Conference On Global Education Ix "Technological And Educational Empowerment Post Covid-19" The Effect Of Cash Turnover, Inventory Turnover And Account Receivables Turnover In Profitability At Company Listed On Index Lq 45 Indonesia Stock Exchange In The Period 2016-2020*.
- Telaumbanua, J., Zagoto, R., & Gohae, A. S. (2021). Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Cu. Sohagaini Lahusa-Gomo. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan* (Vol. 4, Issue 2).
- Taufik, Isnurhadi, Reza Ghasarma, Yuliani Yuliani. (2022). Pengelolaan Modal Kerja Pada Umkm Di Kecamatan Ilir Barat Ii Palembang Dimasa Pandemi Covid 19.
- Zuliyana, M., Akuntansi, D. J., & Palembang, U. T. (2020.). Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pulp And Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. In *Riset Akuntansi Tridianti* (Vol. 2, Issue 1). <http://www.univ-tridianti.ac.id/ejournal/index.php/ratri>

**LAMPIRAN 1**

Tabel 1  
Perkembangan *Perputaran Kas* Usaha Mikro Pedagang Sembako Dikecamatan  
Nipah Panjang Periode 2019 – 2021

No	Perputaran Kas (X1)				
	Nama Toko	2019	2020	2021	Rata - Rata
1	Toko 1	1,31	1,69	1,75	1,58
2	Toko 2	3,75	4,33	2,28	3,45
3	Toko 3	2,19	1,60	1,80	1,86
4	Toko 4	1,90	1,41	1,11	1,47
5	Toko 5	1,20	1,08	5,16	2,48
6	Toko 6	1,55	1,38	1,38	1,44
7	Toko 7	1,73	1,87	1,66	1,75
8	Toko 8	1,60	1,62	1,79	1,67
9	Toko 9	1,60	1,70	1,37	1,56
10	Toko 10	1,42	1,81	2,00	1,74
11	Toko 11	2,36	2,70	2,33	2,46
12	Toko 12	2,00	1,66	1,88	1,85
13	Toko 13	2,22	2,59	2,98	2,60
14	Toko 14	9,01	1,25	9,68	6,65
15	Toko 15	1,35	1,36	1,15	1,29
16	Toko 16	3,00	3,15	3,63	3,26
17	Toko 17	2,40	2,43	1,81	2,21
18	Toko 18	2,13	2,24	2,85	2,41
19	Toko 19	1,67	1,55	1,30	1,51
20	Toko 20	1,50	1,60	1,58	1,56
21	Toko 21	1,90	1,71	1,42	1,68
22	Toko 22	1,21	2,10	1,36	1,56
23	Toko 23	2,29	2,33	1,85	2,16
24	Toko 24	1,00	9,30	1,03	3,78
25	Toko 25	1,18	1,25	1,30	1,24
26	Toko 26	1,75	1,85	1,90	1,83
27	Toko 27	2,25	2,33	1,85	2,14
28	Toko 28	9,68	1,13	1,38	4,06
29	Toko 29	1,04	8,82	1,11	3,66
30	Toko 30	1,40	1,35	1,25	1,33
<b>Jumlah</b>		<b>69,59</b>	<b>71,19</b>	<b>63,94</b>	<b>68,24</b>
<b>Perkembangan</b>			<b>2,24</b>	<b>1,13</b>	
<b>Rata – rata/thn</b>		<b>63,55</b>	<b>65,01</b>	<b>58,40</b>	
<b>Perkembangan rata – rata/thn</b>			<b>2,30</b>	<b>1,02</b>	

**LAMPIRAN 2**

Tabel 2  
Perkembangan *Perputaran Piutang* Usaha Mikro Pedagang Sembako  
Dikecamatan Nipah Panjang Periode 2019 – 2021

No	Perputaran Piutang (X2)				
	Nama Toko	2019	2020	2021	Rata – Rata
1	Toko 1	2,47	2,81	4,50	3,26
2	Toko 2	3,33	3,63	3,47	3,48
3	Toko 3	3,42	2,64	2,92	2,99
4	Toko 4	1,90	1,48	1,42	1,60
5	Toko 5	2,40	2,22	2,30	2,31
6	Toko 6	3,50	3,33	4,00	3,61
7	Toko 7	3,33	5,00	5,00	4,44
8	Toko 8	2,66	2,40	2,94	2,67
9	Toko 9	4,00	5,75	6,00	5,25
10	Toko 10	5,00	10,00	4,66	6,55
11	Toko 11	3,71	4,34	5,38	4,48
12	Toko 12	3,50	5,00	6,00	4,83
13	Toko 13	3,63	4,57	5,60	4,60
14	Toko 14	5,71	10,00	15,00	10,24
15	Toko 15	5,25	6,80	6,00	6,02
16	Toko 16	3,60	4,00	5,71	4,44
17	Toko 17	4,80	6,00	7,77	6,19
18	Toko 18	4,57	4,81	5,88	5,09
19	Toko 19	1,66	6,00	7,00	4,89
20	Toko 20	1,50	4,11	5,00	3,54
21	Toko 21	4,66	7,50	8,00	6,72
22	Toko 22	6,25	8,00	7,50	7,25
23	Toko 23	6,66	7,00	6,25	6,64
24	Toko 24	4,61	5,00	6,00	5,20
25	Toko 25	5,00	6,66	6,66	6,11
26	Toko 26	6,36	6,25	8,00	6,87
27	Toko 27	6,00	8,75	10,00	8,25
28	Toko 28	4,28	8,33	10,00	7,54
29	Toko 29	4,16	4,28	6,66	5,03
30	Toko 30	3,18	3,57	3,75	3,50
<b>Jumlah</b>		<b>122</b>	<b>161</b>	<b>180</b>	<b>154</b>
<b>Pekembangan</b>			<b>2,49</b>	<b>1,06</b>	
<b>Rata - Rata / Tahun</b>		<b>11,14</b>	<b>14,71</b>	<b>16,43</b>	
<b>Perkembangan Rata - Rata / Thn</b>			<b>2,49</b>	<b>1,06</b>	

## LAMPIRAN 3

Tabel 3  
Perkembangan *Perputaran Persediaan* Usaha Mikro Pedagang Sembako  
Dikecamatan Nipah Panjang Periode 2019 – 2021

No	Perputaran Persediaan (X3)				
	Nama Toko	2019	2020	2021	Rata - Rata
1	Toko 1	1,42	2,50	2,42	2,11
2	Toko 2	1,83	2,00	1,20	1,68
3	Toko 3	1,33	1,33	1,77	1,48
4	Toko 4	1,33	1,33	1,50	1,39
5	Toko 5	4,44	1,50	1,60	2,51
6	Toko 6	1,60	1,64	1,66	1,63
7	Toko 7	1,50	1,60	1,71	1,60
8	Toko 8	1,60	1,64	1,84	1,69
9	Toko 9	1,64	1,53	1,60	1,59
10	Toko 10	1,33	1,50	3,20	2,01
11	Toko 11	1,60	1,71	1,60	1,64
12	Toko 12	1,60	1,33	2,25	1,73
13	Toko 13	1,71	1,81	1,77	1,76
14	Toko 14	9,23	1,60	1,71	4,18
15	Toko 15	2,36	1,71	1,60	1,89
16	Toko 16	2,00	1,60	1,77	1,79
17	Toko 17	1,77	1,71	1,60	1,69
18	Toko 18	1,84	1,81	1,77	1,81
19	Toko 19	1,71	1,60	1,43	1,58
20	Toko 20	1,60	1,70	1,71	1,67
21	Toko 21	1,60	1,77	1,66	1,68
22	Toko 22	1,64	1,64	1,77	1,68
23	Toko 23	1,50	1,60	1,64	1,58
24	Toko 24	1,33	1,50	2,00	1,61
25	Toko 25	1,14	1,86	1,84	1,61
26	Toko 26	1,60	1,64	1,66	1,63
27	Toko 27	2,00	1,60	1,50	1,70
28	Toko 28	1,00	2,00	2,00	1,67
29	Toko 29	1,60	2,28	4,00	2,63
30	Toko 30	1,64	1,45	2,00	1,70
<b>Jumlah</b>		<b>58,49</b>	<b>50,49</b>	<b>55,78</b>	<b>54,92</b>
<b>perkembangan</b>			<b>1,59</b>	<b>9,49</b>	
<b>Rata - Rata / Tahun</b>		<b>53,41</b>	<b>46,10</b>	<b>50,94</b>	
<b>perkembangan Rata – Rata /Thn</b>			<b>1,37</b>	<b>1,05</b>	

## LAMPIRAN 4 :

Tabel 4  
Perkembangan *Return On Asset* Usaha Mikro Pedagang Sembako Dikecamatan  
Nipah Panjang Periode 2019 – 2021

No	ROA (Y)				
	Nama Toko	2019	2020	2021	Rata - Rata
1	Toko 1	4,54	4,45	6,06	5,02
2	Toko 2	8,30	6,91	6,19	7,13
3	Toko 3	3,30	3,74	4,31	3,78
4	Toko 4	4,51	4,60	4,75	4,62
5	Toko 5	5,68	4,94	5,16	5,26
6	Toko 6	3,71	3,87	4,29	3,96
7	Toko 7	4,39	4,92	4,33	4,55
8	Toko 8	4,40	4,64	5,33	4,79
9	Toko 9	5,10	5,12	4,21	4,81
10	Toko 10	4,08	4,33	4,83	4,41
11	Toko 11	4,50	4,94	5,27	4,90
12	Toko 12	4,96	5,80	7,38	6,05
13	Toko 13	4,08	4,31	4,87	4,42
14	Toko 14	5,80	6,05	3,73	5,19
15	Toko 15	7,17	5,73	6,41	6,44
16	Toko 16	4,22	4,08	2,71	3,67
17	Toko 17	3,55	3,59	3,91	3,68
18	Toko 18	2,21	2,11	2,08	2,13
19	Toko 19	3,79	4,99	5,55	4,78
20	Toko 20	5,52	5,54	5,95	5,67
21	Toko 21	4,64	5,66	5,79	5,36
22	Toko 22	4,20	4,95	4,60	4,58
23	Toko 23	2,79	4,91	4,89	4,20
24	Toko 24	5,68	5,78	5,53	5,66
25	Toko 25	5,64	6,54	3,85	5,34
26	Toko 26	4,93	4,91	6,12	5,32
27	Toko 27	3,64	4,55	5,12	4,44
28	Toko 28	5,51	7,32	6,59	6,47
29	Toko 29	5,25	4,25	5,80	5,10
30	Toko 30	5,77	6,44	4,82	5,68
<b>Jumlah</b>		<b>142</b>	<b>150</b>	<b>151</b>	<b>148</b>
<b>perkembangan</b>			<b>5,33</b>	<b>6,62</b>	
<b>Rata - Rata / Tahun</b>		<b>12,97</b>	<b>13,70</b>	<b>13,79</b>	
<b>perkembangan Rata - Rata /Thn</b>			<b>5,33</b>	<b>6,62</b>	

## Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JAMBI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jalan Raya Jambi - Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi. KodePos 36361  
Laman: www.unja.ac.id

Nomor : 269 /UN21.5/PK.03.08/2023  
Hal : Mohon Bantuan Data/Informasi

18 JAN 2023

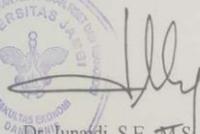
Yth. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanjung Jabung timur  
Komplek Perkantoran Bukit Menderang, Kel. Rano, Kec. Muara Sabak Barat  
Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Dengan hormat, sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir (skripsi) mahasiswa Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi atas:

Nama : Meriyanti  
NIM : C1B019020  
Jurusan : Manajemen  
Semester : VII (tujuh)

Maka dengan ini dimohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan data/informasi kepada  
mahasiswa yang bersangkutan guna penyelesaian tugas akhir (skripsi) dengan judul "Pengaruh  
Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Usaha Mikro Pedagang Sembako di Kecamatan  
Nipah Panjang".

Demikian disampaikan atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.

Dekan,  
  
Dr. Junardi, S.E., M.Si  
NIP 196706021992031003

**Lampiran 6 : Surat Balasan Izin Penelitian**

**PEMERINTAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**  
**DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**  
Jln. Komp. Perkantoran Desa Rano Telp. 0740 (7370062), Fax (370063)  
**MUARA SABAK**

Muara Sabak, 1 Februari 2023.

Nomor : 530/ 46 /Perindag/2023.  
Sifat : Biasa.  
Lampiran : -  
Hal : **Bersedia Memberi Data/Informasi.**

Kepada  
Yth. Dekan Univeritas Jambi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
di -

**J A M B I**

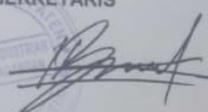
Menindaklanjuti surat dari Universitas Jambi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Nomor : 269/UN21.5/PK.03.08/2023 tanggal 18 Januari 2023 tentang Mohon Bantuan Data/Informasi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, bersama ini kami bersedia memberi Data/Informasi terkait judul Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi atas :

Nama : Meriyanti  
NIM : C1B019020  
Jurusan : Manajemen  
Semester : VII (tujuh)

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

An. **KEPALA DINAS SEKRETARIS**

  
**BUDI WAHYU, S. STP. MH**  
Pembina Tk. I  
NIP. 19840308 200301 1 001

